



Pedoman
Karya Tulis Ilmiah
2018 - 2022
Pascasarjana

 Kantor

Jln.KH.Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo 67291
Telp./Fax. (0335) 771732 Email : unuja.ac.id@gmail.com

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH



PASCASARJANA UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

**Diterbitkan Oleh:
PASCASARJANA
UNIVERISTA NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2019**



YAYASAN NURUL JADID PAITON
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0335 771732
pasca@unuja.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

Nomor: NJ-T06/0108/PPs-A.02/01.2019

**TENTANG:
PENETAPAN PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

Direktur Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo:

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyeragaman penulisan Karya Tulis Ilmiah di Pascasarjana Universitas Nurul Jadid, dipandang perlu penetapan buku pedoman ;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu diterbitkan Surat Keputusan Penetapan oleh Direktur Pascasarjana Universitas Nurul Jadid tentang buku pedoman (1). Penulisan Jurnal, (2). Penulisan Proposal Tesis, dan (3). Penulisan Tesis.
- Mengingat : 1. Peraturan Rektor Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Nomor: NJ-T06/0281/SK/11.2018, Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Surat Keputusan Yayasan Nurul Jadid tentang Statuta Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NURUL JADID TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH PASCASARJANA UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**
- Pertama : Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini berlaku secara efektif di lingkungan Pascasarjana Universitas Nurul Jadid.
- Kedua : Semua unsur pelaksana, khususnya di Program Studi agar segera



YAYASAN NURUL JADID PAITON
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0335 771732
pasca@unuja.ac.id

- Ketiga : mensosialisasikan buku pedoman ini kepada mahasiswa dan dosen Pascasarjana Universitas Nurul Jadid.
- Keempat : Semua petunjuk atau panduan penulisan Tesis/Karya Tulis Ilmiah yang berlainan dengan pedoman ini dianggap tidak berlaku.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan di perbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Paiton
Pada Tanggal : 23 Januari 2019

Direktur,

Dr. KH. HEFNİY, M. Pd.

Tembusan disampaikan kepada Yth;

1. Rektor Universitas Nurul Jadid
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Peringgal

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i	
SK Penetapan Pedoman Karya Tulis Ilmiah	ii	
Daftar Isi	iii	
BAB I Sistematika Penulisan Draft Jurnal		
A. Teknik Penulisan	1	
B. Sistematika Penulisan	2	
BAB II Sistematika Umum Penulisan Tesis		
A. Ketentuan Umum	6	
B. Format Tesis	7	
C. Sistematika Penulisan Tesis	11	
D. Teknik Penomoran Bab dan Sub Bab	16	
E. Teknik Penulisan Kutipan	17	
F. Penulisan Cetakan Kaki	18	
G. Penulisan Daftar Pustaka	23	
BAB III Sistematika Penulisan Proposal Tesis		27
A. Judul	28	
B. Latar Belakang Masalah/Konteks Penelitian	28	
C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian	30	
D. Tujuan Penelitian	30	
E. Manfaat Penelitian	31	
F. Hipotesis Penelitian	31	
G. Definisi Konseptual/Definisi Operasional	31	
H. Asumsi Penelitian	32	
I. Ruang Lingkup Penelitian	32	
J. Orisinalitas Penelitian	33	
K. Kajian Pustaka	33	
L. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35	
M. Lokasi Penelitian	35	

N. Populasi dan Sampel Penelitian	35
O. Instrumen Penelitian	36
P. Data dan Sumber Data Penelitian	37
Q. Prosedur Pengumpulan Data	37
R. Analisis Data	38
S. Pengecekan Keabsahan Data	38
T. Daftar Rujukan	39
BAB IV Format Laporan Tesis Hasil Penelitian Kuantitatif	
Bagian Awal	41
Bagian Inti	42
Bagian Akhir	43
BAB V Format Laporan Tesis Hasil Penelitian Kualitatif	
Bagian Awal	55
Bagian Inti	56
Bagian Akhir	57
BAB VI Format Laporan Tesis Hasil Penelitian Pustaka	
Bagian Awal	64
Bagian Inti	65
Bagian Akhir	65
BAB VII Format Laporan Tesis Hasil Penelitian dengan Pendekatan Campuran (Mixed Method)	
Bagian Awal	71
Bagian Inti	72
Bagian Akhir	72
Bagian Akhir	77
BAB VIII Sistematika Penulisan Draft Buku	
Bagian Awal	78
Bagian Inti	78
Bagian Akhir	80
Lampiran-lampiran	

BAB I

SISTEMATIKA PENULISAN DRAFT JURNAL

A. Teknik Penulisan

Teknik Penulisan makalah/draft jurnal adalah sebagai berikut:

1. Makalah/draft jurnal merupakan hasil pemikiran dan atau penelitian yang menjadi tugas pokok mahasiswa.
2. Penulisan draft jurnal diketik dalam kertas ukuran A4, margin atas 3 cm, bawah 3 cm, kanan 3 cm, kiri 3 cm, dengan jumlah minimal 20 halaman dan maksimal 25 halaman, dengan huruf Arial Narrow, ukuran font 12, spasi 1,5.
3. Format penulisan makalah/draft jurnal yang harus diikuti oleh mahasiswa sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian		Hasil Pemikiran	
Urutan	Sub Bab	Urutan	Sub Bab
	Judul		Judul
	Identitas Penulis		Identitas Penulis
	Abstrak		Abstrak
A.	Pendahuluan	A.	Pendahuluan
B.	Kerangka Konseptual	B.	Kerangka Konseptual
C.	Metode Penelitian	C.	Konsep I
D.	Pembahasan	D.	Konsep II
E.	Kesimpulan	E.	Kesimpulan
F.	Daftar Pustaka	F.	Daftar Pustaka

B. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan makalah/draft jurnal adalah sebagai berikut :

1. Judul

Judul dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dirumuskan dengan singkat dan jelas, tidak lebih dari 40 karakter, ditulis dengan huruf Arial Narrow, ukuran 14, bold, 1 spasi, margin tengah, huruf kapital dan kurang dari 12 kata. Topik diangkat atau merupakan hasil penelitian/pemikiran.

2. Identitas Penulis

Nama penulis semua tanpa gelar, ditulis dengan huruf Arial Narrow, ukuran font 12, *bold*, margin tengah. Nama lembaga pada baris kedua sesuai urutan lembaga penulis, ditulis dengan huruf Arial Narrow, ukuran font 12, dan margin tengah. Alamat email penulis pada baris ketiga. Jika ada penulis kedua dan seterusnya, penulisan identitas sama dengan penulis pertama.

3. Abstrak

Naskah Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia dengan huruf Arial Narrow, ukuran font 11, 1 spasi. Panjang abstrak maksimum terdiri dari 250 kata. Abstrak berisi tujuan penelitian, metode, populasi, sampel, instrumen, dan hasil. Untuk abstrak dalam bahasa Inggris ditulis *italic*. Kata kunci ditulis dengan huruf Arial Narrow, ukuran font 11, di bawah naskah abstrak. Tulisan kata kunci ditulis *bold*.

4. Pendahuluan

Artikel ditulis dengan format 1 kolom. Pendahuluan tidak perlu diberi judul, ditulis langsung setelah kata kunci dengan jumlah halaman ± 5 halaman. Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan yang didukung oleh konsep, teori dan hasil-hasil penelitian dari sumber-sumber pustaka yang relevan dan mutakhir. Diakhir pendahuluan disebutkan tujuan penulisan artikel atau penelitian secara jelas.

5. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan telaah kepustakaan atau kajian pustaka. Oleh karena itu, penulis hendaknya menguraikan dengan jelas kajian pustaka yang

menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual yang relevan menguraikan teori, konsep, temuan dan bahan penelitian yang pernah dilakukan. Kerangka konseptual ini akan menjadi titik tolak atau pijakan untuk melakukan kajian yang diusulkan, sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam konteks ini penulis perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat ringkasan tentang isi yang diuraikan dalam literatur dan penelitian yang terdahulu.
- b. Membandingkan dan mengkontraskan pendapat para peneliti dan penulis buku/jurnal terhadap permasalahan yang hendak diteliti/dikaji.
- c. Melakukan pengelompokan (kategorisasi) berbagai pendapat yang memiliki kemiripan.
- d. Melakukan kritik metodologi yang digunakan oleh para peneliti/pemikir sebelumnya.
- e. Mengomentari berbagai kajian baik yang saling menguatkan maupun bertentangan.
- f. Menjelaskan posisi penelitian/kajian yang akan dilaksanakan dengan literatur.

Tujuan adanya kerangka konseptual yang relevan ini adalah:

- a. Untuk memetakan hal-hal yang telah diteliti/dikaji sampai saat ini yang terkait dengan tema penelitian/kajian yang akan dilakukan. Ini biasanya disebut dengan *the state of affairs* dari masalah yang bersangkutan.
- b. Untuk memetakan hal-hal yang belum diteliti/dikaji terkait dengan tema penelitian/kajian yang akan dilakukan. Ini biasanya disebut dengan *lacuna* atau ruang kosong.
- c. Untuk memastikan permasalahan yang hendak diteliti/dikaji, maka penelitian/kajian yang akan dilakukan semestinya mengambil salah satu masalah dari wilayah *lacuna* itu.
- d. Untuk memosisikan serta membandingkan persamaan dan perbedaan antara penelitian/kajian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

- e. Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian/kajian yang sudah ada.
- f. Untuk memastikan penggunaan metode dan pendekatan kajian yang akan digunakan, yang berbeda dengan metode dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti/pengkaji terdahulu, jika tema penelitian/pemikiran itu memiliki kesamaan.

6. Metode Penelitian (jika ada)

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data. Metode Penelitian mencakup tiga hal, yaitu bentuk penelitian, pengorganisasian data, dan analisis data. Bentuk penelitian dilihat dari perspektif sumber data penelitian, dibedakan menjadi penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Bentuk penelitian dilihat dari perspektif analisisnya, dibedakan menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif.

7. Pembahasan/Konsep

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitian/kajian berdasarkan tujuan penelitian/kajian, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian/kajian lain yang relevan, interpretasi temuan/hasil pemikiran, keterbatasan penelitian/kajian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

8. Kesimpulan

Kesimpulan berisi rangkuman jawaban atas permasalahan penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan.

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi rujukan yang digunakan hanya dalam penulisan artikel ini. Format penulisan mengikuti format **APA Style** sebagai berikut:

a. Rujukan dari buku:

Engelmore, R., Morgan, A. eds. (1986). *Blackboard Systems*. Reading, Mass.: Addison-Wesley.

b. Rujukan dari jurnal Ilmiah:

Robinson, A.L. (1980). New Ways to Make Microcircuits Smaller. *Science*, 208:

1019-1026.

c. Rujukan dari Proceeding:

Clancey, W.J. (1983). Communication, Simulation, and In-telligent Agents: Implications of Personal Intelligent Machines for Medical Education. In *Proceedings of the Eighth International Joint Conference on Artificial Intelligence*, 556-560. Menlo Park, Calif.: International Joint Conferences on Artificial Intelligence, Inc.

d. Rujukan dari Laporan Penelitian:

Rice, J. (1986). Poligon: A System for Parallel Problem Solving, *Technical Report*, KSL-86-19, Dept. of Computer Science, Stanford Univ.

e. Rujukan dari Tesis/Disertasi:

Clancey, W.J. (1979). Transfer of Rule-Based Expertise through a Tutorial Dialogue. *PhD Dissertation*, Department of Computer Science, Stanford University.

f. Rujukan dari Website:

Ivey, K.C. (2 September 1996). *Citing Internet sources* URL <http://www.eei-alex.com/eye/utw/96aug.html>.

BAB II

SISTEMATIKA UMUM PENULISAN TESIS

A. Ketentuan Umum

1. Isi tesis maksimal 40% untuk pendahuluan, Kajian Teori/Kerangka Konseptual Metodologi/Biografi, dan Penutup, serta minimal 60% untuk uraian/bab inti.
2. Luaran hasil penelitian Tesis juga diformat dalam bentuk buku ukuran B5 bolak-balik, satu spasi dengan tipe huruf Times New Roman, ukuran (font) 12, margin 2,5 cm untuk tulisan latin; dan tipe huruf Traditional Arabic, ukuran (font) 14 untuk tulisan Arab. Untuk tesis yang ditulis dalam bahasa Arab, tipe huruf yang dipakai adalah Traditional Arabic, ukuran (font) 18, dengan satu spasi.
3. Luaran hasil penelitian Tesis juga diformat dalam bentuk draft jurnal dengan mengikuti ketentuan dan sistematika penulisan sebagaimana Sistematika Penulisan Jurnal dalam pedoman ini (untuk ujian Tesis) dan mengikuti ketentuan dan sistematika penulisan pada jurnal yang dituju (untuk pengesahan Tesis).
4. Rujukan yang digunakan dalam penulisan Tesis harus bersumber dari rujukan berbahasa Arab dan Inggris (masing-masing 3 sumber rujukan).
5. Di samping sumber rujukan lain yang relevan dengan fokus penelitian, Tesis juga harus merujuk dari karya dosen Pascasarjana Universitas Nurul Jadid sekurang-kurangnya 5 sumber rujukan.
6. Jumlah halaman untuk tesis minimal 100 halaman. Namun disarankan kepada penulis tesis untuk melebihi jumlah minimal halaman, misalnya 120 halaman.

No	Isi Bab	Jumlah Halaman
1.	Pendahuluan	15 – 20
2.	Kajian Teori/Kerangka Konseptual	15 – 20
3.	Metodologi/Biografi	8 – 15
4.	Bab Inti (jawaban dari rumusan masalah)	60 – 100
5.	Penutup	2 – 4
Minimal Halaman Isi		100

B. Format Tesis

1. Penulisan Tesis menggunakan ukuran kertas A4, spasi ganda, margin atas dan kiri 4 cm dan margin kanan dan bawah 3 cm.
2. Catatan kaki (*footnote*) tesis yang ditulis dengan huruf latin berukuran huruf (font) 10, sedangkan untuk huruf Arab berukuran huruf (font) 14 dengan tipe huruf Traditional Arabic.
3. Sampul tesis sebagai bahan ujian tesis dibuat pada kertas karton hard cover dengan penciri warna Pascasarjana Universitas Nurul Jadid berupa warna merah marun dengan kode warna #800000 Vertical bar 1,5 cm. Sampul tesis memuat judul secara lengkap (ukuran font 14 spasi 1,3 *lines*), kata tesis (ukuran font 16), nama lengkap dan Nomor Induk Registrasi Mahasiswa (NIRM), logo Universitas Nurul Jadid, dengan diameter 5 cm, dan diikuti dengan nama lengkap Program Studi, Pascasarjana, nama Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan tahun penyelesaian (ukuran font 14). Punggung sampul dibubuhkan logo, nama mahasiswa, nomor induk registrasi mahasiswa, judul memanjang, serta tulisan tesis, dan tahun.
4. Cover luar ditandai dengan judul tesis, kata tesis, nama penulis, Nomor Induk Registrasi Mahasiswa (NIRM), logo Universitas Nurul Jadid dengan diameter 5 cm, nama Program Studi, nama Pascasarjana, nama Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan tahun pembuatan. Penulisan cover luar dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa asing yang sesuai dengan bahasa pengantar tesis.

5. Cover dalam ditandai dengan judul tesis, kata tesis, peruntukan karya ilmiah, nama pembimbing, nama penulis, Nomor Induk Registrasi Mahasiswa (NIRM), Logo Universitas Nurul Jadid, nama Program Studi, nama Pascasarjana, nama Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan bulan serta tahun pembuatan. Penulisan cover dalam dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa asing yang sesuai dengan bahasa pengantar tesis.
6. Peruntukan Karya Ilmiah: *Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister.....*
7. Lembar Persetujuan Pembimbing untuk ujian proposal Tesis berisi pernyataan "Proposal Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang proposal tesis". Selanjutnya ditulis "Paiton, (tanggal, bulan, tahun persetujuan), dan di bawahnya disediakan tempat untuk tanda tangan pembimbing.
8. Lembar Pengesahan Ujian Proposal Tesis berjudul LEMBAR PENGESAHAN UJIAN PROPOSAL TESIS (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan berikut: Proposal Tesis dengan judul "....." ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari..., tanggal... nama bulan dan tahun, serta ditandatangani oleh dewan penguji dan disahkan oleh Ketua Program Studi.
9. Lembar Persetujuan Pembimbing untuk ujian Tesis berisi pernyataan "Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian Tesis". Selanjutnya ditulis "Paiton, (tanggal, bulan, tahun persetujuan), dan di bawahnya disediakan tempat untuk tanda tangan pembimbing. Setelah itu ditulis "mengetahui Ketua Program Studi" dan ditandatangani.
10. Lembar Pengesahan berjudul LEMBAR PENGESAHAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan berikut: TESIS dengan judul "....." telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada hari..., tanggal... nama bulan dan tahun, serta ditandatangani oleh dewan penguji dan disahkan oleh Direktur.

11. Lembar Pernyataan Keaslian Tesis berjudul SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS dan ditulis di tengah atas. Surat pernyataan ini memuat “Saya yang bertanda tangan di bawah ini;”, Nama, tempat dan tanggal lahir, nomor induk registrasi mahasiswa, dan judul Tesis. Isi pernyataan keaslian adalah “saya menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam Tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun”. Surat pernyataan keaslian menggunakan materai 6000.
12. Lembar abstrak diberi judul ABSTRAK (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal dan nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata tesis ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama program studi (tidak boleh disingkat), nama Pascasarjana, nama Universitas Nurul Jadid, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing lengkap dengan gelar akademiknya.

Pada baris baru berikutnya dicantumkan Kata Kunci: (berkisar dari tiga sampai dengan lima kata) dengan jarak spasi rangkap. Pada baris berikutnya, dengan jarak spasi rangkap ditulis teks abstrak dengan spasi satu. Abstrak terdiri dari empat paragraf yang berisi: latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan temuan penelitian. Teks abstrak ditulis dalam satu halaman dan tidak lebih dari 500 kata. Abstrak ditulis dalam tiga bahasa, bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

13. Lembar Kata Pengantar berjudul KATA PENGANTAR (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan tesis.
14. Daftar isi memuat judul bab, judul sub bab, dan judul anak sub bab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab dan anak sub bab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.
15. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.
16. Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.
17. Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.
18. Daftar transliterasi yang digunakan mengacu pada pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987. Isi pedoman transliterasi seperti pada lampiran.
19. Jika dalam suatu tesis banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam

bahasa), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

C. Sistematika Penulisan Tesis

Jika proposal penelitian tesis yang disusun telah diujikan, dan selanjutnya mendapat persetujuan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji untuk ditindaklanjuti melalui penelitian maka proposal tersebut dapat dikembangkan menjadi bagian laporan penelitian tesis yakni menjadi BAB I, BAB II, dan BAB III. Bab I adalah bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah atau konteks penelitian sampai dengan definisi operasional atau definisi istilah; Bab II berisi bagian Kajian Pustaka yang selanjutnya diperinci menjadi sub bab berdasar konsep-konsep atau variabel-variabel yang perlu dijabarkan lebih lanjut; dan Bab III berisi metode penelitian yang mencakup sub bab pengecekan keabsahan temuan penelitian.

Selanjutnya jika program penelitian lapangan telah selesai dilaksanakan, maka laporan penelitian dilanjutkan pada bab-bab berikutnya. Bab berikutnya mencakup bab IV yang berisi hasil penelitian (untuk penelitian kuantitatif), dan bab paparan data dan temuan penelitian (untuk penelitian kualitatif); bab V berisi pembahasan, dan bab VI berisi penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Berikut penjabaran masing-masing bagian:

1. Hasil Penelitian (Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif)

Dalam penelitian kuantitatif, hasil penelitian menyajikan (1) hasil analisis data, dan (2) pengujian hipotesis.

a. Deskripsi dan Penyajian Data

Deskripsi dan penyajian data merupakan hasil analisis data yang perlu dilaporkan, yang berupa hasil bersih penelitian yang berupa angka-angka yang menyatakan jumlah, proporsi, persentase, nilai rata-rata, median, modus, deviasi standar, koefisien korelasi dan sebagainya. Jika angka-angka itu lebih dari satu dan merujuk pada satu variabel atau sekelompok data yang berbeda, seyogyanya disajikan dalam bentuk table, diagram atau grafik. Selanjutnya hasil

penyajian tersebut diberi penjelasan yang dapat berupa rampatan (generalisasi) dari angka-angka yang disajikan dalam gambar-gambar tersebut. Sedapat mungkin bersifat verbal dengan menunjukkan: (1) kecenderungan umum dalam gambar-gambar tersebut, biasanya keadaan rata-rata, (2) hal-hal yang ekstrim yaitu angka tertinggi dan terendah, dan (3) koefisien atau nilai yang signifikan atau tidak signifikan. Komentar itu dapat pula merupakan hasil analisis perbandingan antar sub kelompok responden atau katagori data. Misalnya, perbedaan antara nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa putri dan siswa putra, perbedaan antara pendapatan guru honorer dan guru PNS, dan sebagainya. Pada tahap ini lazimnya penafsiran tidak disertakan. Jadi, bagian ini menyajikan hasil bersih dari analisis data secara obyektif.

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, bukan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif. Dipakai hipotesis nol karena kita mau menguji apakah suatu fenomena itu terjadi secara kebetulan atau bukan, atau terjadi karena kesalahan *sampling* atau disebabkan oleh fenomena lain yang telah diduga keberadaannya sebelumnya. Hipotesis nol menyatakan “tidak ada” hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, “tidak ada” pengaruh dari suatu variabel yang satu terhadap variabel yang lain, “tidak ada” perbedaan antara dua atau lebih kelompok. Yang diuji yaitu seberapa besar hubungan atau pengaruh atau perbedaan yang diamati itu terjadi secara kebetulan. Jika *probabilitas* kesalahan samplingnya kurang dari persentase tertentu (biasanya 5% atau 1%), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan atau perbedaan itu adalah murni.

Sebelum hasil pengujian hipotesis disajikan, terlebih dahulu masalah pokok yang diteliti dipaparkan lagi secara singkat. Kemudian hipotesis nol yang akan diuji itu dinyatakan lagi secara eksplisit, diikuti dengan hasil-hasil perhitungan statistik yang menyatakan apakah hipotesis nol itu ditolak atau gagal ditolak (diterima). Jika ditolak apa artinya dan jika gagal ditolak apa artinya.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian (Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif)

Dalam penelitian kualitatif, bagian tentang hasil penelitian ditulis tentang paparan data dan temuan penelitian. Dengan demikian dalam bagian ini diuraikan tentang paparan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan- pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

a. Paparan data

Paparan data diperoleh dari hasil pengamatan (apa yang terjadi) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misal dari dokumen, foto, rekaman video dan hasil pengukuran).

b. Temuan Penelitian

Jika dalam paparan data peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (apa yang terjadi) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video dan hasil pengukuran); maka dalam sub bagian temuan penelitian peneliti dituntut untuk menyajikan atau memaparkan apa yang sesungguhnya ada dibalik dari paparan data yang telah disajikan. Untuk itu, pada bagian temuan penelitian ketajaman analisis peneliti diperlukan untuk mengungkapkan atau menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam paparan data. Temuan penelitian yang dikemukakan tetap harus merujuk pada pertanyaan yang dituangkan dalam rumusan masalah/fokus dan sub fokus penelitian yang telah disajikan pada bab pendahuluan.

3. Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian terpenting dalam seluruh isi laporan, tetapi juga merupakan bagian yang paling sulit dikerjakan, dan karena itu sering dilupakan oleh peneliti. Bab ini harus selalu ada pada setiap laporan penelitian, karena disinilah peneliti memaparkan penafsirannya tentang temuan-temuan penelitian dan menghubungkan temuan itu dengan *agregat* pengetahuan yang telah ada atau dengan pelaksanaan program di lapangan.

Pada bagian ini kejelian dan ketajaman daya pikir peneliti untuk membahas temuan penelitian sangat penting, sebab pada bagian pembahasan temuan penelitian sangat penting, sebab pada bagian pembahasan peneliti harus menginterpretasi bagaimana kedudukan temuan penelitiannya terhadap temuan atau teori sebelumnya. Jika memungkinkan perlu diungkapkan juga *implikasi dari temuan penelitian ini* (khususnya untuk tesis). Pengintegrasian temuan penelitian dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Sebab, membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, pembahasan ini memberikan makna terhadap temuan itu sebagai bagian dari temuan yang sudah mapan.

4. Bagian Penutup

Bab ini berisi sub bab- sub bab sebagai berikut : (1) kesimpulan, (2) implikasi penelitian, dan (3) saran. Masing-masing sub bab dijabarkan hal-hal sebagai berikut:

a. Kesimpulan

Penyimpulan atau pembuatan kesimpulan tidak boleh lepas dari rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan dalam bagian rumusan masalah atau fokus dan sub fokus penelitian dalam bagian pendahuluan (bab I). pada umumnya, banyaknya jumlah pertanyaan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian juga menentukan banyaknya jumlah rumusan kesimpulan yang harus disajikan. Jadi, jika dirumusan masalah atau fokus masalah ada lima buah, maka kesimpulannya juga harus lima buah juga. Oleh karena itu, simpulan-simpulan itu hendaknya disajikan secara berurutan atau diberi nomor. Simpulan nomor

satu berarti menjawab rumusan masalah atau sub fokus nomor satu, demikian seterusnya.

b. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan sub bab yang memaparkan hal-hal yang memiliki kaitan atau hubungan dengan hasil penelitian. Secara garis besar implikasi hasil penelitian adalah memaparkan apa yang sesungguhnya telah terjadi, dan apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak terkait (implikasi praktis); sedangkan implikasi teoritis lebih menyangsikan dan atau memperkuat teori lama, dan jika menyangsikan teori sebelumnya maka dipaparkan alternatif-alternatif tesis baru berdasarkan hasil penelitian. Berangkat dari implikasi penelitian ini, akan memudahkan peneliti menyajikan atau mengemukakan saran-saran pada pihak-pihak yang terkait dengan ranah atau wilayah penelitiannya.

c. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan hendaknya mengacu pada hasil atau temuan penelitian yang telah dihasilkan melalui penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain, saran yang diberikan harus benar-benar berkaitan dengan hasil-hasil penelitian dan didukung oleh data penelitian yang diperoleh. Saran-saran yang diberikan harus jelas ditujukan kepada siapa. Umumnya saran dapat diberikan untuk tujuan (1) pengembangan teori (bersifat teoritis), (2) bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (bersifat praktis), dan (3) penelitian berikutnya.

Saran untuk tujuan pengembangan teori dapat berupa usul modifikasi teori atau penggantian teori lama. Saran untuk kepentingan praktis, biasanya berhubungan dengan suatu program, proyek atau kegiatan, yang biasanya ditujukan kepada pejabat yang terkait dengan temuan penelitian. Saran untuk peneliti berikutnya adalah mengemukakan ranah-ranah atau wilayah permasalahan yang perlu ditindak lanjuti berdasar temuan peneliti; jadi dalam hal ini dapat berupa hasil identifikasi masalah-masalah penelitian baru yang

berkaitan dengan temuan penelitiannya itu. Umumnya saran yang terakhir ini jarang kita temukan dalam laporan-laporan penelitian. Jika saran yang terakhir ini ada dalam setiap laporan penelitian, maka akan memudahkan para calon peneliti untuk menemukan gagasan atau ide-ide penelitian baru.

D. Teknik Penomoran Bab dan Sub Bab

Sistematika penulisan bab, sub bab, dan sub-sub bab yang digunakan berikut ini. Peringkat pertama, kata Bab yang ditulis dengan huruf kapital dan diikuti dengan angka romawi besar sesuai dengan urutan bab diketik pada bagian tengah atas tanpa titik dan tanpa garis bawah. Peringkat kedua, ditandai dengan huruf kapital, misalnya : A, B, C, dan seterusnya, diakhiri dengan titik. Peringkat ketiga, ditandai dengan angka, misalnya : 1, 2, 3, dan seterusnya, diakhiri tanda titik. Peringkat keempat, ditandai huruf kecil, misalnya: a, b, c, dan seterusnya diakhiri dengan titik. Jika masih terdapat sub-subbab lagi, maka diakhiri angka yang diakhiri kurung tutup, misalnya: 1), 2), 3), dan seterusnya. Berkenaan dengan itu, semua kata dalam sub bab mulai peringkat kedua sampai peringkat kelima diawali huruf kapital kecuali kata tugas. Akan tetapi garis bawah diterakan pada tiap kata. Contoh sistematika bab dan sub bab dapat dilihat di bawah ini:

<p>BAB III METODE PENELITIAN</p> <p>A. <u>XXXXXXXXXX XXXXX XXXXXXXXX</u> XXXXXXXX XXXX XXXXXXXXXXXX XXXXX XXXXX XXXXXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXXXXXX XXXXXX X XXX XX XXXX.</p> <p>1. <u>XXXXXXXX XXXXX XXXXX</u> XXXXXXXX XXXX XXXXXXXXXXXX XXXXX XXXXX XXXXXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXX XXXXXX XXXXXX X XXX XX XXXX.</p> <p>a. <u>XXXXXXXX XXXXX XXX XXXXX</u> XXXXXXXX XXXX XXXXXXXXXXXX XXXXX XXXXX XXXXXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXXX XXX XXX XXXXXX XXXXXX. 1) <u>XXXXXXXXXXXXXXXX XXXXX XX XXXXX XXXXXX XXXX XXXX XXXXXXXXXXX XXXXX</u> XXXXXXXX XXXX XXXX XXXXXXXX XXXXXXXXXXXXXXXX XXX XXXXXXXX XXXXXX XXX XXXXXX XXX.</p> <p>B. <u>XXXXXXXXXX XXXXX XXXXXXXXX</u></p>

E. Teknik Penulisan Kutipan

Kutipan yang digunakan terdiri atas kutipan langsung dan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang berupa teks asli dari sumber rujukan tanpa ada perubahan. Dalam penerapannya untuk memastikan keakuratan terjemahan dengan teks asli, kutipan langsung dari sumber rujukan yang tidak berbahasa Indonesia perlu ditulis teks aslinya, misalnya: teks Al-Qur'an, Hadits atau teks dokumentatif.

Berdasarkan sumbernya, kutipan langsung yang terdiri atas satu sampai dengan maksimal tiga baris tulis ditulis dengan cara : (1) diapit tanda petik ganda, (2) jarak antar baris dua spasi, dan (3) disatupadukan dalam teks. Contoh berikut ini:

Menurut Koentjaraningrat, "Nilai gotong royong sering menghambat karena menimbulkan gagasan bahwa kemajuan mempunyai komunitas juga harus sama dan merata".¹

Berbeda dengan itu, kutipan yang terdiri atas lebih dari tiga baris ditulis dengan cara : (1) tidak diapit dengan tanda petik ganda, (2) jarak antar baris satu spasi, (3) disajikan terpisah dari teks yang mendahului dengan jarak dua spasi, (4) dimulai pada ketukan keenam dari margin kiri, dan (5) paragraf baru dalam kutipan dimulai pada ketukan keenam terhitung dari tepi teks kutipan. Contoh kutipan langsung dari kutipan ini:

Dalam penulisan karya ilmiah di Perguruan Tinggi, Sudjana berpendapat bahwa:

Banyak ragam cara notasi menulis karya ilmiah, bahkan telah dibakukan di Perguruan Tinggi. Dengan adanya pembakuan tersebut, baik mahasiswa maupun para pembimbing sama-sama mempunyai wawasan dan kesatuan bahasa mengenai tata cara, teknik penulisan, maupun kerangka isi tulisannya.²

Kutipan tidak langsung, atau disebut parafrase adalah kutipan yang berupa isi pokok pikiran dari sumber rujukan yang ditulis dengan bahasa pengutip. Jika sumber kutipan ditulis dalam bahasa asing (Arab, Inggris, atau bahasa asing yang lain) kutipan tidak langsung dapat ditulis dengan bahasa Indonesia. Akan tetapi, kutipan itu dapat ditulis dengan cara : (1) diintegrasikan dalam teks tanpa diapit tanda petik, (2) jarak spasi ganda sehingga tampak seolah-olah bukan kutipan. Sedangkan contoh kutipan tidak langsung berikut ini:

Berbahasa dan bernalar merupakan dua aktifitas yang tidak dapat dipisahkan. Berkenaan dengan itu, ketika seseorang berbahasa, ia sesungguhnya mengaktualisasikan hasil proses bernalar. Oleh karena itu, ketidakjelasan pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui bahasa disebabkan ketidakteraturan penalaran.³

Dalam bentuk kutipan-kutipan itu pada akhir kutipan ditandai dengan angka, sebagai catatan kaki yang diketik naik setengah spasi dan tanpa diakhiri dengan tanda kurung tutup.

F. Penulisan Catatan Kaki

Catatan kaki merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menandai identitas sumber rujukan. Bentuk penandaan ini digunakan agar pembaca dapat mengetahui sumber rujukan secara langsung pada halaman tempat kutipan berada. Contoh catatan kaki dapat dilihat sebagai berikut:

¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 9.
² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Desertasi* (Bandung: SinarBaru, 1991), 105
³ Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), 129

Mengacu pada contoh tersebut, catatan kaki dipisah dari teks sebelumnya dengan jarak dua spasi. Pemisahan dilakukan dengan cara mencantumkan garis sepanjang 14 spasi dari margin kiri. Antar catatan kaki dan jarak catatan kaki, pertama dengan garis pemisah dengan jarak satu spasi.

Pengetikan angka arab satu dalam catatan kaki pertama dimulai dari margin kiri pada ketukan keenam. Bagian selanjutnya ditulis lurus dengan margin kiri. Dengan demikian, catatan kaki ditata dalam urutan : nama penulis ditulis sesuai dengan nama aslinya tanpa mendahulukan nama akhir, tanda koma, judul buku ditulis dengan cetakan miring atau digarisbawahi perkata, kurung bukan, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman dan tanda titik.

Berkenaan dengan itu, penomoran catatan kaki diurutkan perbab. Artinya, setiap berganti bab, catatan kaki selalu dimulai dengan angka satu. Di samping itu,

penempatan catatan kaki tidak boleh melampaui margin bawah. Jadi, tuliskan catatan kaki paling akhir pada suatu halaman berjarak 3 cm. dari sisi kertas terbawah.

Penataan unsur-unsur catatan kaki dalam naskah dipengaruhi oleh sumber pustaka yang dijadikan rujukan. Dalam panduan ini dicantumkan 16 pola penataan unsur catatan kaki berikut ini:

- (1) Jika terdapat kutipan dari sebuah buku dan diselingi dengan unsur kutipan dari sumber lain, unsur catatan kaki yang dicantumkan adalah nama akhir penulis, tanda koma, kata awal judul buku, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Berdasarkan catatan kaki nomor 3 tersebut dapat ditulis catatan kaki berikut ini:

⁴Sudjana, *Tuntutan*, 106.

- (2) Jika terdapat kutipan kedua langsung mengikuti kutipan pertama, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata *Ibid* dalam bentuk cetakan miring atau digarisbawahi, tanda titik, tanda koma, langsung nomor halaman sumber kutipan. Bila kutipan kedua berbeda dengan nomor kutipan yang pertama, simak contoh berikut ini.

⁵ Mitsou Nakamura. *Tfte Crescent Ahses Over Banyan Tree: A Study of Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1993), 45.

⁶ *Ibid.*, 32.

⁷ *Ibid.*

- (3) Jika seseorang memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam nomor catatan kaki, nama penulis pada urutan kedua diganti dengan kata *idem*. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kata *idem* dengan kata atau angka yang mengakhiri catatan kaki sebelumnya. Simak contoh

⁸M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45; *Idem*, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

- (4) Jika kutipan dari artikel sebuah jurnal, unsur catatan kaki yang dicantumkan berupa nama pengarang sesuai dengan unsur aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetakan miring dan tanpa garis bawah, tanda kutip tutup, tanda koma, nama jurnal yang dicetak miring atau digarisbawahi, tanda koma, nomor jurnal

dalam bentuk angka arab, kurung buka, bulan, dan tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini.

⁹George Maksidi, "The Hanbali School and Sufism", *Humairo Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

- (5) Jika kutipan berasal dari artikel sebuah buku, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama pengarang sesuai dengan urutan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetakan miring dan garis bawah, tanda koma, tanda kutip tutup, judul buku yang ditulis miring atau digarisbawahi perkata, tanda koma, bentuk (*ed.*) yang berarti editor, nama editor dalam urutan sesuai dengan aslinya, tanda kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, dan tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului hlm, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini:

¹⁰Abdus Subhan, "Social and Religious Reform Movement Century Among the Muslims, Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45

- (6) Berkaitan dengan itu, kutipan lain yang dinukil dari artikel yang sama, baik yang langsung mengikuti kutipan pertama atau diselingi dengan kutipan dari sumber lain, ketentuan penulisan catatan kaki sama dengan ketentuan catatan kaki dari sumber buku seperti di atas. Demikian juga, jika pengarang artikel memiliki dua karya tulis artikel atau lebih dan disebutkan untuk yang pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, nama pengarang artikel pada urutan kedua diganti dengan kata *Idem*.
- (7) Jika sumber kutipan dari buku terjemahan bahasa asing, penulisan unsur catatan kaki sesuai dengan teknik penulisan catatan kaki dari sumber buku. Akan tetapi, judul buku harus ditulis sesuai dengan hasil terjemahannya, bukan judul aslinya, setelah itu tanda koma, kata ter (singkatan dari terjemahan) yang diakhiri dengan titik dan diikuti dengan nama penerjemahnya dalam urutan nama asli. Simak contoh berikut ini.

¹¹ C. Snouk Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, ter. S. Sunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), 45.

- (8) Segecap gelar akademik yang berada di depan dan/atau di belakang nama seseorang tidak dicantumkan dalam catatan kaki. Begitu juga nama pengarang yang hanya memiliki nama dalam bentuk satu kata, unsur catatan kaki nama pengarang yang lazim ditulis dengan nama aslinya. Simak contoh berikut ini:

¹²Moh. Koesnoe, *Kedudukan Kompilasi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional* *Varia Peradilan*, 78.

¹³Hazarin, *Hukum Kekeluargaan Nasional*, (Jakarta: Tinta Mas, 1974), 50.

- (9) Berbeda dengan itu jika secara kebetulan nama pengarang yang satu sama dengan nama pengarang lain yang bukunya atau artikelnya digunakan sebagai sumber kutipan, nama diri (*given name*) perlu disebutkan dalam catatan kaki. Simak contoh berikut ini:

¹⁵Abu Hamid Al-Ghazali, *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*, Vol. 2 (Kairo: Mtba'at Bulaq, 1976), 89.

¹⁶Muhammad Ghazali, *al-Sunnah al-Nabawiyah Bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith*, (Kairo: Dar al-Shuruq, 1990), 78.

- (10) Jika sumber kutipan dari *Encyclopedia*, unsur catatan kaki berupa nama penulis *entry*, tanda koma, tanda kutip buka, judul *entry*, tanda koma, tanda kutip tutup, nama *Encyclopedia*, Vol. 'volume', tanda titik, ed. 'editor¹', tanda koma, et. al. (jika diperiukan), kurung buka tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, tanda titik. Simak contoh berikut ini:

¹⁶A.J. Wensink, "Kufr", *The First Encyclopedia of Islam*, vol 7, ed. M. Th. Houtsman, et.al. (Lieden: E.J. Brill, 1987), 234.

- (11) Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, nama dua nama tersebut harus disebutkan. Akan tetapi, jika penerjemah terdiri atas lebih dari tiga orang nama, maka yang disebut adalah pengarang yang pertama yang diikuti dengan et. al., pengganti nama-nama lain yang tidak disebutkan. Simak contoh

¹⁷Fazlur Rahman, "Revival and Reform in Islam" dalam *The Cambridge History of Islam*, vol 2 ed. P. M. Holt, et. al., (Cambridge: Cambridge University Press, 1970), 632-638.

- (12) Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak diterbitkan, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama penulis dalam bentuk urutan asli, tanda

koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis, atau disertasi tanpa dicetak miring dan tanpa digarisbawahi, tanda koma, tanda kutip tutup, tanda kurung buka, kata skripsi, tesis, atau disertasi, tanda koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini:

¹⁸Nurcholis Madjid, "*Ibnu Taimiya on Kalam and Falsafa: A Problem or Reason and Revelation in Islam*", (Disertasi, Chicago University, 1984), 45.

- (13) Jika unsur identitas identitas - tempat, nama, tahun penerbitan - tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus dicantumkan tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit), atau t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Tanda tanya (?) juga dapat dicantumkan bila ada unsur identitas yang diragukan. Simak

¹⁹Al-Nawawi, *al-Majmu' Sharh al-Muhadhdhab*, vol 5 (t.t.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950),
²⁰H. A. R. Gibb, *Modern Trends in Islam*, (Chicago: t.p., 1947), 67.
²¹HS. D. Gotein, *Studies in Islamic History and Institutions* (Lieden: E.J. Brill, t.t.), 34.
²²M. Hatt, "Politik Sintesa", *Aliran Islam*, (Pebruari, 1974), 45.

- (14) Jika sumber kutipan berasal dari al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata Al-Qur'an tanpa dicetak miring atau digarisbawahi, tanda koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Namun dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis sama dengan kutipan pertama tanpa menyebutkan kata Al-Qur'an lagi. Di antara kedua catatan kaki itu dicantumkan tanda titik koma sebagai pemisah. Catatan kaki untuk kutipan selanjutnya ditulis dengan kata *Ibid*, tanda titik, tanda koma, nomor surat, tanda titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Sebagai catatan, nomor yang menunjukkan ayat berupa angka arab, bukan angka romawi. Simak contoh berikut

"Al-Qur'an, 2:34; 12:4.
²⁴*Ibid*, 5:14.

²⁵Al-Qur'an, 2:34; 12:4.
²⁶*Ibid*, 5:14.

- (15) Sebagai catatan, cara penulisan sumber arab dengan sumber non arab sedikit berbeda. Dalam penulisan identitas sumber misalnya, eksistensi transliterasi Arab-Indonesia harus diterapkan secara tepat sesuai dengan aslinya. Akan tetapi, nama

tempat penerbitan disesuaikan dengan nama Indonesia. Khusus bagi buku-buku arab terbitan lama yang tidak disebutkan nama kota, nama tempat penerbit diganti dengan negara. Simak contoh berikut ini:

²⁵Ibn Salah, *Fatawa ma Masail Ibn Salah fi al-Tafsir wa al-Hadith wa Usul al-Fiqh*, vol. 1
(Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986), 57.

Dalam bentuk-bentuk catatan kaki di atas, singkatan hal, p., atau hlm. yang berarti 'halaman' tidak boleh ditempatkan di depan nomor halaman sumber kutipan. Nomor catatan kaki tidak diakhiri tanda titik. Di samping itu, antara nomor catatan kaki dengan huruf pertama nama pengarang sumber rujukan tidak berspasi.

Apabila bagian teks yang mendapat berakhir dengan tanda baca koma, titik, seru, atau tanya, angka catatan kaki dicantumkan sesuai tanda-tanda baca tersebut. Apabila bagian teks yang mendapat catatan kaki terletak di tengah-tengah karangan, nomor urut catatan kaki langsung dituliskan setengah spasi di atas terakhir unsur pernyataan bagian bagian teks yang diberi catatan kaki.

G. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka dicantumkan sebagai sumber referensi agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan rujukan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Dengan cara itu, pembaca yang ingin menyelidiki dan/atau mengidentifikasi sumber rujukan aslinya dapat menggunakan daftar pustaka sebagai referensi langsung. Itulah sebabnya, sumber referensi yang tidak dikutip dalam karangan tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

Di samping itu, penulisan daftar pustaka memiliki kriteria ini. Daftar pustaka dapat diberi nomor urut. Nama penulis disusun menurut abjad. Gelar akademik seseorang tidak boleh dicantumkan meskipun nama pengarang buku dicantumkan secara lengkap. Masing-masing sumber pustaka ditulis dalam jarak satu spasi, antar sumber pustaka ditulis dalam jarak dua spasi.

Sesuai dengan variasi konvensi penulisan motasi ilmiahnya, penulisan daftar lebih didasarkan pada jenis sumber sebagai bahan rujukan. Dalam panduan skripsi ini digunakan sepuluh contoh sumber rujukan.

- (1) Jika rujukan dari buku, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, depan, dan tengah yang diakhiri tanda titik, tahun penerbitan, tanda titik, judul buku termasuk sub-judul (jika ada) yang dicetak miring atau digarisbawahi perkata, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda titik. Namun jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber rujukan diterbitkan oleh orang-orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama, tahun penerbitan diikuti oleh huruf a, b, c, dan seterusnya. Identitas tahun itu diakhiri tanda titik dan ditata sesuai dengan urutan abjad nama pengarang buku. Simak Contoh berikut ini:

Strunk, W., Jr. and White, E.B., 1979. *The Element of Style*, (3rd, ed.). New York: Macmilian.

Dekker, N., 1992, *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa: Dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*, Malang: FIPs Malang.

Comet, L. and Weeks, K., 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues*, Career Ladder Clearinghouse.

Comet, L. and Weeks, K., 1985b. *Planing Career Ladder: Lessons Froms The States*, Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

- (2) Sejenis dengan cara menulis rujukan dari sumber buku tersebut, bentuk (*Ed.*) untuk buku yang ditulis oleh seorang editor dan (*Eds.*) untuk buku yang ditulis beberapa editor ditempatkan di antara nama dan tahun penerbitan. Simak Contoh berikut ini:

Aminuddin (Ed.), 1990, *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Letheridge, S. and Cannon, C. R. (Eds.). 1980. *Bilingual Education: Teaching as a Second Language*, New York: Preager

- (3) Jika kutipan artikel dalam jurnal, nama dalam daftar pustaka ditulis nama pengarang, tahun penerbitan, tanda titik, judul artiket tanpa dicetak miring dan tanpa garis bawah perkata, nama jurnal, yang ditulis huruf awal huruf kapital, kecuali kata tugas, yang digarisbawahi, tanda koma, jumul tahun keberapa, dan nomor jurnal yang ditempatkan dalam kurung, titik dua, dan nomor halaman jumul. Simak contoh berikut:

Hanafi, A. 1989. Partisipasi Dalam Siaran Pedesaan dan Pengadobsian Inovasi. Forum Penelitian, 1 (1): 33-47

- (4) Jika kutipan dari artikel dalam majalah atau koran, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, nama depan, dan tengah, tanda titik, tahun terbit yang diakhiri dengan titik, judul artikel tanpa dicetak miring atau garis bawah perkata, nama majalah atau koran yang dicetak miring atau digaris bawah, tanda koma, nomor halaman. Simak

Suryadama, S: V. C. 1990, Processor and InterBase: Komunikasi Data. Info KomputerComet, IV (4): 46-58

Huda, M., 1991, 13 Nopember, Menyasati Krisis Listrik Musim Kering, Jawa Pos, hal. 6.

- (5) Jika sumber rujukan berupa koran tanpa pengarang, dalam daftar pustaka ditulis nama koran tanpa digarisbawahi atau dicetak miring, tahun terbitan, tanda koma, tanggal dan bulan penerbitan koran, tanda titik, judul karangan dalam koran yang ditulis dengan huruf awa! kapltai, kecuali kata tugas dan digarisbawahi, tanda titik, kata halaman yang disingkat him. tanda titik, nomor halaman, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini:

Jawa Pos, 1995, 22 April, Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm.3

- (6) Jika sumber rujukan dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang atau tanpa nama lembaga, dalam daftar pustaka dicantumkan nama dokumen yang ditempatkan pada bagian awal, digarisbawahi, dan diakhiri tanda titik, tahun terbit, tanda titik, tempat terbit, tanda titik dua, dan nama penerbit, dan tanda titik. Simak Contoh berikut ini:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1990. Jakarta: PT. ARMAS. Duta Jaya.

- (7) Jika sumber rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut, dalam daftar pustaka dicantumkan nama lembaga tanpa garis bawah perkata dan cetakan miring, tanda titik, tahun terbit, tanda titik, judul karangan digarisbawahi perkata, tanda titik, tempat penerbitan, sumber rujukan, tanda titik dua, nama lembaga tertinggi penerbitan sumber rujukan. Simak Contoh berikut ini:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- (8) Jika sumber rujukan dari buku terjemahan, dalam daftar pustaka ditulis nama pengarang asli yang ditempatkan pada posisi paling depan, tanda titik, tahun penerbitan karya asli, tanda titik, judul terjemahan, tanda titik, nama penerjemah, tanda titik, tahun penerjemahan, tanda titik, nama tempat penerbitan penerjemahan, tanda titik dua, nama penerbit terjemahan, tanda titik. Simak Contoh berikut ini:

Ary, D. Jacobs, dan Razavleh, A. tanpa tahun. Penqantar Penelitian Pendidikan.
Diterjemahkan oleh Arief Furchan, 1982, Surabaya: Usaha Nasional.

- (9) Jika sumber rujukan dari makalah seminar, penataran atau lokakarya, dalam daftar pustaka dicantumkan nama pengarang, tanda titik, dilanjutkan dengan tanda penyajian (bila ada) tanda titik, judul makalah digaris bawah, tanda titik, kata-kata makalah disajikan dalam ..., diikuti nama pertemuan, tanda koma, nama kota tempat pertemuan, tanda koma, tanggal dan nama bulan pelaksanaan seminar.

Contoh sebagai berikut:

Karim, Z. 1987, Tata Kota Baqi Neqara-Negara Berkembang, Makalah disajikan dalam Seminar Tata Kota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.....

- (10) Jika sumber rujukan dari skripsi, tesis, atau disertasi, dalam daftar pustaka dicantumkan nama penulis, tanda titik, tahun yang tercantum pada sampul depan, tanda titik, judul skripsi, tesis, atau disertasi tanda titik, kata skripsi, tesis, atau disertasi yang diikuti tidak diterbitkan, tanda koma, nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas, serta nama perguruan tinggi, dan tanda titik. Simak contoh berikut ini:

Madjid, Nurcholis. 1984. *"Ibnu Taimiya on Kalam and Falsafa: A Problem or Reason and Revelation in Islam"*. Disertasi, Chicago University.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL TESIS

Karya ilmiah berupa Tesis merupakan proyek penelitian besar bagi seorang magister (Strata Dua). Oleh karena Tesis merupakan karya ilmiah, maka teknik penulisannya juga harus mengikuti tata aturan umum yang berlaku dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah utamanya karya ilmiah berupa laporan penelitian. Berikut adalah format susunan penulisan proposal penelitian untuk tesis yang harus diikuti oleh para mahasiswa yang hendak menulis usulan proposal penelitiannya:

Pendekatan Kuantitatif		Pendekatan Kualitatif	
Urutan	Sub Bab	Urutan	Sub Bab
A.	Latar Belakang Masalah	A.	Konteks Penelitian
B.	Rumusan Masalah	B.	Fokus Penelitian
C.	Tujuan Penelitian	C.	Tujuan Penelitian
D.	Signifikansi dan Manfaat Penelitian	D.	Signifikansi dan Manfaat Penelitian
E.	Hipotesis Penelitian	E.	Definisi Konseptual
F.	Definisi Operasional	F.	Orisinalitas Penelitian
G.	Ruang Lingkup Penelitian	G.	Kajian Pustaka
H.	Orisinalitas Penelitian	H.	Pendekatan dan Jenis Penelitian
I.	Kajian Pustaka	I.	Lokasi Penelitian
J.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	J.	Instrumen Penelitian
K.	Populasi dan Sampel	K.	Data dan Sumber Data
L.	Instrumen Penelitian	L.	Pengumpulan Data
M.	Data dan Sumber Data	M.	Analisis Data
N.	Pengumpulan Data	N.	Pengecekan Keabsahan Data
O.	Analisis Data		

Isi masing-masing sub bab baik untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif akan dipaparkan secara bersama-sama (calon peneliti dapat memilah sendiri) sebagai berikut:

A. Judul

Penulisan judul tesis hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Judul tesis hendaknya singkat dan spesifik, tetapi cukup jelas memberi gambaran mengenai penelitian yang diusulkan. Harus dipertimbangkan juga agar penelitian dari segi substansi dapat dilakukan (*feasible*), dan dapat dijangkau dari segi administrasi, logistik dan waktu (*manageable*).
2. Perlu dibedakan antara tema dan judul. Tema adalah wilayah kajian pada tataran teoretik, misalnya; tema suatu penelitian ialah tentang pengaruh kurikulum terhadap perubahan perilaku peserta didik, sedangkan judulnya mungkin tentang pengaruh suatu kurikulum terhadap sekelompok peserta didik disuatu lembaga pendidikan. Jadi, tema lebih bersifat umum, sedangkan judul terkait dengan obyek tertentu. Perbedaan antara tema dan judul ini penting, karena hal ini akan berpengaruh terhadap arah penelusuran kajian hasil penelitian terdahulu.

B. Latar Belakang Masalah/Konteks Penelitian

Istilah latar belakang masalah seringkali digunakan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif istilah konteks penelitian. Namun demikian, isi dalam bagian ini secara garis besarnya adalah sama, yakni hendaknya peneliti memaparkan/mengemukakan adakalanya harapan/*idealitas/das sein*/apa yang seharusnya terjadi dan juga memaparkan bagaimana fakta/fenomena yang ada/*das sollen*/apa yang sesungguhnya terjadi, sehingga terjadi adanya kesenjangan atau masalah. Selanjutnya dikemukakan pentingnya penanganan masalah yang diajukan melalui penelitian. Untuk itu harus ditunjukkan fakta-fakta yang mendukung, baik yang berasal dari pengamatan, pengalaman selama ini maupun dari kajian pustaka.

Dukungan berupa hasil-hasil penelitian terdahulu (jika ada), akan lebih mengokohkan urgensi serta signifikansi pemecahan masalah yang diajukan.

Dengan demikian, penulisan latar belakang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ketertarikan seseorang untuk membahas suatu masalah biasanya didorong oleh faktor-faktor subyektif dan obyektif. Ketertarikan karena faktor subyektif, misalnya karena seseorang pernah terlibat dengan masalah itu. Ketertarikan karena faktor obyektif biasanya terjadi setelah seseorang memikirkan masalah itu secara sungguh-sungguh dan logis dengan memperhatikan berbagai fakta, data dan kajian yang ada.
2. Disarankan agar penulisan latar belakang masalah diawali dengan menampilkan berbagai data atau informasi yang terkait dengan tema penelitian, yang memperlihatkan tema itu berada dalam kesenjangan (*gap*) antara harapan dan kenyataan, sehingga menimbulkan keingintahuan akademik.
3. Latar belakang dapat pula dimulai dengan memberikan komentar, evaluasi, atau kritik terhadap karya tulis atau hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan terhadap karya tulis atau hasil penelitian yang dimaksud harus akurat, otoritatif, dan orisinal. Komentar, evaluasi, atau kritik dimaksud terutama ditujukan untuk memperoleh permasalahan yang perlu terjawab atau bahkan tidak disetujui penulis proposal dengan mengemukakan berbagai alasan yang mendukung.
4. Latar belakang masalah sebaiknya juga mengangkat argumen-argumen tentang obyek yang dibahas yang dapat mendorong kearah kajian yang akan diteliti. Argumen-argumen yang dimaksud bisa juga berbentuk perdebatan akademik tentang suatu konsep, teori atau hasil penelitian.
5. Latar belakang masalah penelitian harus dilengkapi dengan banyak literatur, penjelasan masalah yang akan diteliti, signifikansi penelitian, serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain yang pernah dilakukan.

6. Pada alinea akhir dilatar belakang masalah perlu ada penegasan bahwa dalam tema yang dibahas itu memang terdapat permasalahan, dan layak diteliti berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan.

C. Rumusan masalah/Fokus Penelitian

Sama halnya dengan latar belakang masalah dan konteks penelitian, rumusan masalah digunakan untuk sub bab bagian dari bagian pendahuluan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan fokus penelitian digunakan untuk sub bagian dari pendahuluan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rumusan masalah/fokus penelitian hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya, meskipun rumusannya juga dapat dinyatakan dengan kalimat pernyataan. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel atau konsep-konsep yang akan diteliti. Selain itu rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan untuk dikumpulkan atau dicari datanya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan mengenai hasil yang akan di capai dalam penelitian, yang disinkronkan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Sebagaimana rumusan masalah, tujuan penelitian sesungguhnya juga hanya satu, tetapi bisa dijabarkan dalam beberapa sub-tujuan (tujuan khusus). Narasi dalam tujuan ini biasanya menggunakan kata-kata: memahami, menjelaskan, menganalisis, membuktikan, merumuskan teori/model, tergantung dari bentuk penelitian yang dilaksanakan.

Tujuan Penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas dan dirumuskan secara konsisten dengan apa yang dikemukakan dalam rumusan masalah/fokus penelitian. Perbedaan keduanya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan bentuk kalimat pertanyaan, sedangkan tujuan penelitian dirumuskan dengan menggunakan bentuk kalimat pernyataan.

E. Manfaat Penelitian

Signifikansi penelitian adalah arti penting penelitian, terutama dalam konteks akademik. Dengan pemahaman pemetaan dan *lacuna* (ruang kosong) penelitian, signifikansi, penelitian dapat ditunjukkan dengan menyebutkan sumbangan hasil penelitian itu dalam membangun teori dibidang ilmu pengetahuan bersangkutan ini biasanya disebut dengan "*contribution to knowledge*". Selain pada tataran teoritik, penyusun proposal juga hendaknya dapat menjelaskan manfaat atau kegunaan praktis dari hasil penelitiannya nanti, biasanya untuk menjadi bahan kebijakan pemerintah dibidang yang menjadi fokus pembahasan.

Dengan demikian, dalam bagian ini perlu dipaparkan secara spesifik manfaat-manfaat yang akan didapatkan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, khususnya peneliti, pengembang ilmu, lembaga yang diteliti atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan proyek penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah calon peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam bab pendahuluan (BAB I) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, maka dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

G. Definisi Konseptual/Definisi Operasional

Definisi konseptual/definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain. Peneliti harus merumuskan konsep atau variabel penelitian

dengan baik agar hasilnya dapat dimengerti oleh pembaca atau orang lain dan memungkinkan untuk direplikasi oleh calon peneliti berikutnya.

Definisi konseptual digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian dan atau istilah dalam rumusan masalah/fokus penelitian dan atau istilah yang ada dalam isi laporan tesis yang merupakan pendekatan kualitatif. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca. Oleh sebab itu penjelasan atau definisi dari konsep atau istilah diberikan oleh peneliti sendiri bukan merupakan hasil kutipan dari pakar atau ahli. Sedangkan definisi operasional digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Ini dari definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel penelitian berikut cara pengukurannya secara garis besar.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya persepsi siswa terhadap kinerja guru dapat diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam hal ini peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya, melainkan dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran skala *Likert* yang digunakan.

Banyak faktor yang saling terkait dengan suatu fenomena sosial. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan asumsi dan batasan pada faktor-faktor tertentu yang diamati dalam bentuk variabel-variabel penelitian. Faktor-faktor lain yang tidak diamati disumsikan sebagai faktor-faktor yang tidak terkait secara signifikan dengan fenomena sosial tertentu yang diteliti.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Sub bagian ini diperuntukkan bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksud bagian ini adalah memberikan gambaran dari jbaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan. Untuk kepentingan ini, pada bagan ini hendaknya disajikan

tabel tentang jабaran variabel, jika memungkinkan jабaran sub variabel, dan indikator variabel penelitian. Di samping jабaran variabel hingga indikator variabel penelitian. Pada bagian ini juga dikemukakan lokasi penelitian beserta diskripsi dari populasi atau subyek penelitian.

J. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel seperti berikut ini,

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.				
2.				
3.				
Dst.				

K. Kajian Pustaka

Pada bagian ini dikemukakan suatu kajian tentang teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian, pengalaman pribadi yang diduga menguatkan alasan pentingnya penelitian, bahkan jika ada perlu dikemukakan temuan penelitian sejenis atau yang mirip dengan itu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Setiap sumber pustaka memiliki bobot yang berbeda-beda, untk itu prinsip kemutakhiran pustaka menjadi penting (kecuali untuk penelitian sejarah). Bobot isi pustaka yang dianggap tinggi nilainya adalah rujukan yang diambil dari sumber al-Qur`an dan Hadits, dan berikutnya adalah hasil-hasil penelitian terkini, yang seringkali dipublikasikan melalui jurnal-jurnal penelitian.

Oleh karena itu, penulis proposal hendaknya menguraikan dengan jelas kajian pustaka yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan menguraikan teori, konsep, temuan dan bahan penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian terdahulu ini akan menjadi titik tolak atau pijakan untuk melakukan penelitian yang diusulkan, sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam konteks ini penulis proposal perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat ringkasan tentang isi yang diuraikan dalam literatur dan penelitian yang terdahulu.
2. Membandingkan dan mengkontraskan pendapat para peneliti dan penulis buku/jurnal terhadap permasalahan yang hendak diteliti.
3. Melakukan pengelompokan (kategorisasi) berbagai pendapat yang memiliki kemiripan.
4. Melakukan kritik metodologi yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya.
5. Mengomentari berbagai kajian baik yang saling menguatkan maupun bertentangan.
6. Menjelaskan posisi penelitian yang akan dilaksanakan dengan literatur dan penulisan terdahulu.

Tujuan adanya penelitian terdahulu yang relevan atau kajian pustaka ini adalah:

1. Untuk memetakan hal-hal yang telah diteliti sampai saat ini yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Ini biasanya disebut dengan *the state of affairs* dari masalah yang bersangkutan.
2. Untuk memetakan hal-hal yang belum diteliti terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Ini biasanya disebut dengan *lacuna* atau ruang kosong.
3. Untuk memastikan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian yang akan dilakukan semestinya mengambil salah satu masalah dari wilayah *lacuna* itu.
4. Untuk memosisikan serta membandingkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.
5. Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian yang sudah ada.

6. Untuk memastikan penggunaan metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan, yang berbeda dengan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu, jika tema penelitian itu memiliki kesamaan.

L. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan pendekatan penelitian yang digunakan, serta mengemukakan alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Secara umum pendekatan yang digunakan dalam penelitian lapangan dibedakan menjadi dua, yakni (1) pendekatan kualitatif, dan (2) pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan sendiri diartikan sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan atau kancah penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian dalam sub ini adalah jenis dari masing-masing pendekatan penelitian yang digunakan.

M. Lokasi Penelitian

Pemilih lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis jika perlu disertakan peta lokasi, suasana sehari-hari lokasi penelitian, dan informasi lain yang dianggap perlu untuk dikemukakan.

N. Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi dan sampel penelitian banyak digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksud dari bagian ini adalah perlunya mengenalkan berapa besar atau banyaknya populasi penelitian yang menjadi target penelitian. Banyaknya anggota populasi terhingga (dapat ditetapkan dengan pasti jumlahnya) seperti banyaknya siswa pada sekolah tertentu, banyaknya mahasiswa pada fakultas tertentu dan sebagainya; atau anggota populasi tak terhingga (tidak ditetapkan dengan pasti jumlahnya) seperti banyaknya konsumen suatu kantin, banyaknya ikan di lautan atau sungai, dan sebagainya. Di samping, itu perlu juga

diuraikan tentang karakteristik dari populasi penelitian yang dikaji, apakah homogen ataukah heterogen.

Adapun pada sampel penelitian dikemukakan tentang bagaimana cara menetapkan banyaknya jumlah sampel yang diambil, serta bagaimana teknik dan prosedur yang ditempuh dalam penarikan sampel tersebut. Mengapa hal tersebut dilakukan? Sertakan alasan-alasan yang kuat dengan disertai dengan pendapat para pakar penelitian. Namun demikian, jika bagian ini disebut subyek penelitian sebagai pengganti istilah dan sampel.

O. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif telah dikemukakan bahwa instrumen utamanya atau instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri, namun demikian dalam pengumpulan data, peneliti tetap menggunakan instrumen penelitian lain seperti pedoman wawancara, pedoman pengamatan, pedoman dokumentasi atau bahkan juga membutuhkan kuesioner. Untuk itu, baik dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, perlu dikemukakan tentang instrumen apa saja yang digunakan untuk mengumpulkan data, bagaimana instrumen tersebut dikembangkan, dan mengapa instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada bagian ini juga diuraikan tentang bagaimana peneliti menyakinkan pembaca bahwa instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid, lebih-lebih pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif selain validitas juga perlu diuraikan tentang reliabilitas instrumen yang digunakan dan bagaimana cara menentukannya.

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada bagian ini dikemukakan kedudukan peneliti dalam penelitian, sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung

tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak. Sedangkan pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kehadiran peneliti bukan merupakan kewajiban, sebab peneliti dapat menugaskan orang lain untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif seringkali instrumen penelitian utamanya berupa angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang diteliti, dan pedoman dokumen yang berisikan garis-garis besar pertanyaan atau pernyataan yang menggali data tentang besaran sesuatu (berupa angka).

P. Data dan Sumber data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data yang harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif) dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti: segala macam bentuk dokumen.

Q. Prosedur Pengumpulan Data

Setiap data yang dicari di lapangan memerlukan cara yang berbeda-beda dalam mendapatkannya. Untuk dalam bagian ini perlu dikemukakan hal-hal tentang: (1) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, apakah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner; (2) alasan menggunakan teknik tertentu untuk mengumpulkan data. Alasan ini tentunya harus mendapatkan dukungan secara teoritis.

R. Analisis Data

Setiap masalah yang telah dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian memerlukan alat analisis data yang berbeda-beda. Jika menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka harus disebutkan jenis analisis statistik yang digunakan, apakah statistik deskriptif ataukah statistik inferensial, berikut rumus atau formula dari alat analisis tersebut. Demikian juga, jika menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif maka harus disebutkan teknik analisis atau model analisis yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan berikut langkah-langkah yang akan dilakukan.

Adapun cara menganalisis data pada dasarnya terdiri atas beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Memilah dan mengelompokkan data, sehingga dapat dibangun sebuah tipologi atau kategorisasi.
2. Membandingkan data yang satu dengan lainnya untuk mencari persamaan dan perbedaannya untuk kemudian membangun pemahaman yang menyeluruh.
3. Menghubungkan antar dua atau beberapa variabel, yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat pula dilakukan dengan penelitian kualitatif.
4. Perlu ditegaskan pula bahwa analisis data berbeda dengan penafsiran data. Analisis data adalah cara pembacaan data dengan tiga cara tersebut di atas, sedangkan penafsiran data adalah komentar peneliti atas hasil analisis tersebut.

S. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitiannya benar-benar absah. Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan/kancah penelitian.

Usaha-usaha yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan meneliti kredibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadirannya di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya di transfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Upaya yang disajikan dan dijelaskan dalam naskah proposal atau laporan penelitian adalah usaha-usaha yang benar-benar akan dilakukan atau telah dilakukan oleh peneliti dalam langkah pengecekan keabsahan temuan. Jadi bukan kajian teoritis terhadap usaha-usaha pengecekan keabsaha temuan penelitian.

T. Daftar Rujukan

Pada bagian ini disajikan berbagai sumber pustaka yang digunakan dan benar-benar dikutip dalam laporan penelitian. Jumlah isi daftar rujukan harus sama dengan jumlah sumber pustaka (nama pengarang, nama lembaga, atau identitas lain yang mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dikutip). Sistem penulisan daftar rujukan dapat mencakup tentang tata cara menulis dan menempatkan nama pengarang atau nama lembaga atau identitas lain yang mengeluarkan karya tulis itu, judul, tahun, nama kota penerbit, nama penerbit, dan identitas lainnya. Di samping itu juga tata cara menulis rujukan yang bersumber dari jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel dari internet dan sebagainya.

Unsur-unsur yang harus dikemukakan dalam daftar rujukan secara berturut-turut adalah: (1) nama penulis atau lembaga atau identitas lain yang ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah (untuk nama orang), untuk nama lembag sesuai dengan nama aslinya, (2) tahun penerbitan, (3) judul termasuk sub judul, dicetak miring, (4) dalam kurung nama kota penerbit titik dua nama penerbit tutup kurung.

Untuk menulis daftar rujukan gunakan spasi satu, dan untuk ketikan berikutnya masuk tujuh ketukan dari pinggir kiri, serta tambahannya satu spasi lagi untuk penulisan rujuka berikutnya. Ketentuan lain berupa urutan penyajian sumber rujukan adalah: (1) urutan nama pengarang atau lembaga berdasarkan huruf abjad dari A sampai dengan Z, (2) untuk nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan sumber rujukan pada tahun yang berbeda, urutkan lebih dahulu untuk tahun yang lebih muda (jika tahunnya sama, maka lihat edisi bulan penerbitan).

BAB IV

FORMAT LAPORAN TESIS HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Penulisan laporan tesis merupakan kegiatan ilmiah yang harus dilakukan oleh mahasiswa program magister di Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penulisan tesis akan menjadi salah satu indikasi kualitas keilmuan mahasiswa program magister. Oleh karena itu, tesis harus ditulis secara benar sesuai dengan aturan penulisan yang baku, sehingga memudahkan orang untuk memahami.

Sistematika penulisan tesis sebagai bentuk laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika secara utuh sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal tesis memuat hal-hal berikut ini:

- a. Halaman Sampul Luar
- b. Halaman Sampul Dalam
- c. Lembar Persetujuan Tesis
- d. Lembar Pengesahan Tesis
- e. Surat Pernyataan Orisinalitas
- f. Abstrak (berbahasa Indonesia)
- g. Abstrak (berbahasa Inggris telah tervalidasi)
- h. Abstrak (berbahasa Arab telah tervalidasi)
- i. Kata Pengantar
- j. Daftar Isi
- k. Daftar Tabel

- l. Daftar Gambar
- m. Daftar Lampiran
- n. Daftar Lainnya
- o. Daftar Transliterasi

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Hipotesis Penelitian
- H. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian
- C. Kerangka Teoretik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Prosedur Penelitian (untuk rancangan eksperimen)
- C. Populasi dan Sampel
- D. Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reliabilitas
- G. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi dan Penyajian Data

- C. Pengujian Hipotesis
 - 1. Rumusan Masalah 1
 - 2. Rumusan Masalah 2
 - 3. Dan seterusnya

BAB V PEMBAHASAN

- A. Rumusan Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 2
- C. Dan seterusnya

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi Teoretis
- C. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Adapun penjelasan isi bagian inti dan bagian akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan diskursus teoritik tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu- isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan diskursus teoretik tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut.

Diskursus teoretik dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak tesis, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan; (2) Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolega sebidang. Diskusi formal maupun informal dapat membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya; (3) Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan; (4) Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal penting dalam perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang telah dirumuskan secara harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan untuk lebih memfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan

masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif. Tujuan penelitian dalam tesis tidak hanya mendeskripsikan, tetapi mendeskripsikan dan mengkaji secara analitik hubungan antara dua variabel bahkan untuk disertasi menguji atau menemukan hubungan antara variabel dan pengaruhnya terhadap yang lain. Kata-kata operasional yang dapat digunakan dalam perumusan tujuan penelitian adalah: menjelaskan, mengelaborasi, mengungkap, membuktikan, mencari hubungan, merumuskan konsep, menemukan, dan lain sebagainya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, atau menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya, atau menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional (dalam penelitian kuantitatif) merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain. Peneliti harus merumuskan konsep atau variabel penelitian dengan baik agar hasilnya dapat dimengerti oleh pembaca atau orang lain dan memungkinkan untuk direplikasi oleh calon peneliti berikutnya. Isi dari definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel penelitian berikut cara pengukuran secara garis besar.

Definisi operasional atas variabel penelitian merupakan definisi yang menunjuk kepada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati serta menunjuk pada instrumen yang digunakan berikut cara mengukurnya. Sebagai contoh peneliti memberikan definisi operasional variabel “hasil belajar” sebagai tingkat penguasaan kompetensi ranah kognitif yang tergambar dari skor ujian akhir semester. Definisi operasional ini diberikan agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti. Meskipun peneliti mendefinisikan variable menurut pemikirannya, namun definisi tersebut tidak boleh bertentangan dengan pengertian variabel yang secara akademik berlaku umum.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sub bagian ini diperuntukkan bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksudnya adalah memberikan gambaran dari jbaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat di pertanggung jawabkan. Untuk itu, pada bagian ini hendaknya disajikan tabel tentang jbaran variabel, jika memungkinkan jbaran sub variabel, dan indikator variabel penelitian.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam bagian ini peneliti mendeskripsikan pokok-pokok penelitian terdahulu yang mencakup nama peneliti, tujuan, metode dan temuan penelitian. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1					
2					
3					

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Kajian pustaka memuat landasan teori, perspektif Islam tentang variabel penelitian (jika diperlukan), dan kerangka teoretik (*theoretical framework*).

A. Landasan Teori

Dalam bagian ini dikemukakan deskripsi teoretik meliputi: (1) mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori. Dengan demikian, peneliti menguraikan berbagai pendapat pakar atau teori dari masing-masing variabel penelitian dan mampu memunculkan indikator- indikator dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya indikator- indikator tersebut dijadikan acuan dalam mengembangkan instrumen penelitian.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria kajian pustaka harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian

Pada sub bab ini mengkaji variabel-variabel penelitian dalam sudut pandang Islam atau dalam perspektif Islam. Kajian dapat bersumber dari al-Qur'an, Hadits, kitab-kitab hasil karya ilmuan Islam atau referensi-referensi yang berperspektif Islam.

C. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

D. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Dalam bagian ini, peneliti harus mampu menunjukkan teori yang mendasari keterkaitan antar variabel yang akan diuji. Hasil akhir dari kerangka berpikir adalah model konseptual penelitian yang menunjukkan keterkaitan antar variabel penelitian yang akan diuji dalam program penelitian tesis/disertasi. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut:

1. Penjelasan variabel yang diteliti
2. Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti mengemukakan alasan penggunaan pendekatan kuantitatif. Untuk itu peneliti harus mengemukakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian, sehingga pendekatan kuantitatif layak digunakan. Untuk memperkuat argumentasinya peneliti harus menunjukkan pendapat pakar tentang pendekatan kuantitatif yang relevan dengan apa yang akan dilakukannya dalam menjawab permasalahan penelitian. Hal yang sama juga harus dikemukakan ketika peneliti memilih jenis penelitian yang digunakan.

Rancangan atau desain penelitian merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengatur kegiatan penelitian agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian.

Pada rancangan penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah rancangan yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi variabel-variabel terikat

(variabel Y). Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesa yang akan diuji.

Pada penelitian non eksperimental, bahasan dalam subbab Rancangan Penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya. Apakah jenis korelasi, survai, penelitian historis, penelitian eksplanatoris, deskriptif, eksploratoris, dan komparasi kausal.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subyek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitian seluruh anggota populasi, istilah yang lebih sesuai adalah subyek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimen. Sedangkan sumber data untuk penelitian survei lazim disebut responden.

Dalam penelitian, karakteristik populasi dan sampel perlu dijelaskan secara detil dan akurat agar pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara tepat dan akurat. Sehingga sampel yang diambil benar-benar representatif dari populasi. Kerepresentatifan sampel untuk mewakili populasi menjadi syarat penting untuk menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian dari sampel terhadap populasi. Ketidaktelitian penentuan kriteria dan ketidakakuratan pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi penelitian akan menyebabkan kesalahan dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.

Dalam sub bab populasi dan sampel ini perlu mencantumkan a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian, b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta c) besarnya sampel.

C. Pengumpulan Data

Pada bagian ini memuat (a) cara dan langkah-langkah pengambilan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang akan mengambil data, (c) jadwal pengambilan data.

D. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan prosedur pengembangan instrumen penelitian atau pemilihan alat dan bahan untuk mengukur variabel.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku kemudian diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan keperluan dan konteks penelitian. Peneliti juga dapat mengembangkan instrumen penelitian sendiri. Jika instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penelitian yang sudah baku dan dilakukan adaptasi, peneliti tidak perlu menjabarkan variabel lagi. Akan tetapi jika instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penelitian yang diadaptasi atau mengembangkan sendiri, maka perlu dijabarkan variabel penelitiannya. Selain itu, peneliti perlu menjelaskan atau memaparkan cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian eksperimen, selain peneliti menjelaskan instrumen penelitian untuk mengukur, peneliti juga perlu menjelaskan instrumen perlakuan dan bagaimana prosedur mengembangkan instrumen perlakuan penelitian tersebut. Instrumen perlakuan adalah alat atau pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan perlakuan pada subyek penelitian. Instrumen perlakuan juga menjadi pengontrol kevalidan prosedur eksperimen dari variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebagai alat ukur variabel penelitian, instrumen penelitian harus memenuhi unsur kehandalan dan keakuratan dengan ditunjukkan tingkat tingkat validitas (keakuratan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen. Dalam bagian ini peneliti menjelaskan proses dan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sendiri atau mengadaptasi/modifikasi dari instrumen yang sudah dikembangkan oleh orang lain. Sedangkan jika instrument penelitian yang digunakan adalah instrument yang sudah baku atau dikembangkan dan digunakan oleh orang lain, maka peneliti harus mengungkapkan sumbernya berikut besaran skor validitas dan reliabilitasnya tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

F. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian memuat tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setiap tahapan dalam prosedur penelitian harus dijabarkan secara terperinci, sehingga aktivitas yang dijabarkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

G. Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan deskripsi data, uji persyaratan analisis (uji asumsi), dan/atau uji hipotesis. Jika ada hipotesis maka bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini disajikan deskripsi data setiap variabel, hasil pengujian prasyarat analisis, hasil analisis dan atau hasil pengujian hipotesis. Data statistik detail lebih baik disajikan dalam lampiran.

Dalam bagian ini dikemukakan hasil uji analisis statistik yang mencakup:

1. Sub bagian deskripsi variabel penelitian dikemukakan hasil pengolahan statistik deskriptif yang mencakup distribusi frekuensi aspek demografis responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian yang diuji, dan
2. Pengujian hipotesis dari masing-masing kaitan antar variabel penelitian yang diuji dan sebelumnya disajikan hasil pengujian asumsi klasik (jika diperlukan).

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini berisi review atau mendialogkan temuan penelitian empiris yang relevan dengan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Pembahasan ini penting untuk tesis karena tidak hanya menemukan tetapi membahas hasil temuannya sehingga kajiannya menjadi mendalam. Beberapa kemungkinan hasil pembahasan ini adalah (1) temuan penelitian mendukung teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya, (2) menolak teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya. Jika hasil penelitian menolak teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya, peneliti harus menjelaskan mengapa penolakan itu terjadi. Penjelasan ini dapat ditinjau dari aspek metodologis dan aspek substantif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini berisi pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian.

B. Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian, baik yang bersifat teoretis ataupun praktis. Implikasi teoritis merupakan penjelasan peneliti dari teori yang dihasilkan dalam penelitiannya dan implikasinya terhadap teori-teori yang sudah ada, apakah hasil penelitian mengembangkan, menolak, atau menguatkan teori yang sudah ada. Implikasi praktis merupakan penjelasan peneliti tentang hasil penelitian dan dampaknya terhadap kebijakan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (realitas praktis).

C. Saran

Saran diajukan berdasarkan hasil, kesimpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian dapat mengungkap tentang pengembangan atau pendalaman penelitian. Saran sebaiknya juga berisi rekomendasi peneliti terhadap pembaca atau peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus yang berbeda.

BAB V

FORMAT LAPORAN TESIS HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Format bagian inti tesis Laporan Penelitian untuk penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal tesis memuat hal-hal berikut ini:

- a. Halaman Sampul Luar
- b. Halaman Sampul Dalam
- c. Lembar Persetujuan Tesis
- d. Lembar Pengesahan Tesis
- e. Surat Pernyataan Orisinalitas
- f. Abstrak (berbahasa Indonesia)
- g. Abstrak (berbahasa Inggris telah tervalidasi)
- h. Abstrak (berbahasa Arab telah tervalidasi)
- i. Kata Pengantar
- j. Daftar Isi
- k. Daftar Tabel
- l. Daftar Gambar
- m. Daftar Lampiran
- n. Daftar Lainnya
- o. Daftar Transliterasi

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Konseptual
- F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian
- B. Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian (jika diperlukan)
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Instrumen Penelitian
- C. Lokus Penelitian
- D. Data dan Sumber Data Penelitian
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konteks penelitian merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Konteks penelitian mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan diskursus teoretik tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan diskursus teoretik tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut.

Diskursus teoretik dan realitas di lapangan didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Hasil kajian pustaka berupa buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak tesis, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolega sebidang. Diskusi formal maupun informal dapat membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan atau pertanyaan tentang cakupan atau permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian. Fokus penelitian sama dengan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan fokus penelitian dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan di komunikasikan kepada para pembaca. Peneliti harus merumuskan konsep atau variabel penelitian dengan baik agar hasilnya dapat dipahami pembaca dan calon peneliti berikutnya. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang memungkinkan penafsiran berbeda. Oleh sebab itu penjelasan atau definisi Konseptual dibuat oleh peneliti dan bukan hasil kutipan dari buku atau kamus.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan kajian sudah ada. Bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

No.	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1					
2					
3					
Dst.					

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

Perspektif teori berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Perspektif teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Perspektif teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi mengenai fenomena. Posisi perspektif teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis.

B. Kajian Teoretik dalam Perspektif Islam

Sub bab ini mengkaji variabel-variabel penelitian dalam sudut pandang Islam, yang bersumber dari al-Qur'an, Hadits, kitab karya ilmuan Islam atau referensi lain yang berperspektif Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut.

1. Penjelasan variabel yang diteliti.
2. Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasari
3. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk gambar atau bagan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan alasan pemilihan pendekatan kualitatif. Dalam bagian ini peneliti juga perlu menjelaskan jenis penelitian, seperti etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, interaksi simbolis, etnometodologis, atau hermeneutika.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pada bagian ini juga harus dijelaskan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, pengamat partisipan, atau partisipan.

C. Lokus Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan tentang pertimbangan akademik dalam memilih lokasi dan subyek penelitian, bukan hanya menjelaskan alamat lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti

harus menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi, dan dilengkapi dengan instrumen penelitian. Peneliti harus menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian tertentu, dan dari siapa atau dari mana data yang akan digali dengan teknik tersebut akan didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, misalnya triangulasi metode, sumber, teori, dan peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi uraian tentang a) gambaran umum lokasi penelitian, b) paparan data dan hasil penelitian. Penjelasan bagian ini sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang situasi lokasi penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian. Karakter subyek misalnya lingkungan geografi, sejarah,

nilai budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Gambaran umum lokasi ini menjadi pijakan awal dalam uraian bagian inti berikutnya.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bagian berisi uraian tentang deskripsi data yang telah diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data yang disajikan adalah semua data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian. Setelah disajikan/dipaparkan, data dianalisis dan dijelaskan pada bagian hasil penelitian ini.

BAB V PEMBAHASAN

Bab pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II. Pada bagian ini juga dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang tertulis dalam fokus penelitian. Kesimpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan pada tesis harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Kesimpulan pada tesis harus mencerminkan temuan baru tentang teori atau model.

B. Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Implikasi teoretis juga bisa berupa penjelasan atau penegasan tentang posisi temuan penelitian, apakah memperkuat, membantah atau mengelaborasi teori maupun temuan dari para peneliti sebelumnya.

C. Saran

Saran diajukan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian dapat mengungkap tentang pengembangan atau pendalaman fokus penelitian. Saran sebaiknya juga berisi rekomendasi peneliti terhadap pembaca atau peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus yang berbeda.

BAB VI

FORMAT LAPORAN TESIS HASIL PENELITIAN PUSTAKA

Penelitian pustaka (*library research/al-bahts al-maktabi*) adalah penelitian dengan cara mengkaji literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Tesis hasil kajian pustaka tidak berupa kumpulan teori dari beberapa sumber, tetapi merupakan gagasan baru hasil analisis dan sintesis yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu.

Sistematika tesis hasil penelitian pustaka sama dengan sistematika penelitian pada umumnya, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal tesis memuat hal-hal berikut ini:

- a. Halaman Sampul Luar
- b. Halaman Sampul Dalam
- c. Lembar Persetujuan Tesis
- d. Lembar Pengesahan Tesis
- e. Surat Pernyataan Orisinalitas
- f. Abstrak (berbahasa Indonesia)
- g. Abstrak (berbahasa Inggris telah Tervalidasi)
- h. Abstrak (berbahasa Arab telah Tervalidasi)
- i. Kata pengantar
- j. Daftar Isi

- k. Daftar tabel
- l. Daftar Gambar
- m. Daftar Lampiran
- n. Daftar Lainnya
- o. Daftar Transliterasi

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Konseptual
- F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA (JUDUL BAB MENYESUAIKAN TEORI YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN)

- A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian
- B. Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian (jika diperlukan)
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Data dan Sumber Data Penelitian
- C. Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN (JUDUL BAB MENYESUAIKAN DATA PENELITIAN)

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penjelasan isi dari bagian inti tesis hasil penelitian pustaka sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konteks penelitian merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Konteks penelitian mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan diskursus teoretik tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan diskursus teoretik tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut.

Diskursus teoretik dan realitas di lapangan didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil kajian pustaka berupa buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak tesis, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolega sebidang. Diskusi formal maupun informal dapat membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan atau pertanyaan tentang cakupan atau permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian. Fokus penelitian sama dengan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan focus penelitian dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaanya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan di komunikasikan kepada para pembaca. Peneliti harus merumuskan konsep atau variabel penelitian dengan baik agar hasilnya dapat dipahami pembaca dan calon peneliti berikutnya. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang memungkinkan penafsiran berbeda. Oleh sebab itu penjelasan atau definisi konseptual dibuat oleh peneliti dan bukan hasil kutipan dari buku atau kamus.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan kajian sudah ada. Bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

No.	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1					
2					
3					

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

Perspektif teori berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Perspektif teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Perspektif teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi mengenai fenomena. Posisi perspektif teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis.

B. Kajian Teoretik dalam Perspektif Islam

Sub bab ini mengkaji variabel-variabel penelitian dalam sudut pandang Islam, yang bersumber dari al-Qur'an, Hadis, kitab karya ilmuan Islam atau referensi lain yang berperspektif Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut:

1. Penjelasan variabel yang diteliti,
2. Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasari
3. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk gambar atau bagan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan alasan pemilihan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*).

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa dokumen pustaka. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data primer berupa karya utama yang menjelaskan fokus penelitian. Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap sumber primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa studi dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Pada bagian berisi uraian tentang deskripsi data yang telah diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data yang disajikan adalah semua data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian.

B. Hasil Penelitian

Setelah data disajikan, selanjut dianalisis dan hasil analisis dijelaskan pada bagian Hasil Penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian pada fokus penelitian. Kesimpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan pada tesis harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan.

B. Implikasi

Implikasi berisi penjelasan tentang konsekuensi logis dari kesimpulan penelitian, baik secara teoretis maupun praktis.

C. Saran

Saran diajukan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian dapat mengungkap tentang pengembangan atau pendalaman fokus penelitian.



BAB VII

FORMAT LAPORAN TESIS HASIL PENELITIAN DENGAN PENDEKATAN CAMPURAN (*MIXED METHOD*)

Penelitian dengan pendekatan campuran (*mixed method*) adalah penelitian yang menggunakan kedua pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif dapat menggunakan; (a) model berurutan (*sequential explanatory*), (b) model berurutan (*sequential exploratory*), (c) model *concurrent triangulation*, dan (d) model *concurrent embedded*. Model *sequential* adalah model yang menggunakan penelitian kuantitatif sebagai dasar penelitian kualitatif, atau sebaliknya. Metode kombinasi model atau desain *concurrent triangulation* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif). Metode kombinasi model atau desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang.

Laporan penelitian penelitian dengan pendekatan campuran pada umumnya bersifat kompleks. Mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk tesis terutama ditujukan untuk dokumentasi oleh masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi lengkap tentang apa yang diteliti, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang

diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau kelompok suatu masyarakat akademik. Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika tesis sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Laporan penelitian dengan metode campuran harus memiliki fokus yang jelas, dan memenuhi kaidah penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif. Penulisan bagian inti dapat dilakukan dengan menggunakan format berikut:

Bagian Awal

Bagian awal tesis memuat hal-hal berikut ini:

- a. Halaman Sampul Luar
- b. Halaman Sampul Dalam
- c. Lembar Persetujuan Tesis
- d. Lembar Pengesahan Tesis
- e. Surat Pernyataan Orisinalitas
- f. Abstrak (berbahasa Indonesia)
- g. Abstrak (berbahasa Inggris telah Tervalidasi)
- h. Abstrak (berbahasa Arab telah Tervalidasi)
- i. Kata pengantar
- j. Daftar Isi
- k. Daftar tabel
- l. Daftar Gambar
- m. Daftar Lampiran
- n. Daftar Lainnya
- o. Daftar Transliterasi

Bagian Inti

1. Model Berurutan (*Sequensial*) *Explanatory*

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Hipotesis Penelitian
- H. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian
- C. Kerangka Teoretik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 1. Pendekatan Kuantitatif
 - 2. Pendekatan Kualitatif
- B. Populasi dan Sampel
- C. Pengumpulan Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Uji Validitas dan Reliabilitas
- F. Analisis Data
 - 1. Analisis Data Kuantitatif
 - 2. Analisis Data Kualitatif
- G. Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Penyajian Data dan Uji Hipotesis
- C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

- A. Rumusan Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 2

C. Dan seterusnya

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi Teoretis

C. Saran

Dengan demikian, format penulisan pada penelitian dengan pendekatan campuran dengan model *Sequential Explanatory* lebih menekankan pada pendekatan kuantitatif. Perbedaan format penulisan pada model ini hanya terletak pada bab dan sub bab yang membahas tentang pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan utama dan sekaligus membahas penggunaan pendekatan kualitatif sebagai salah satu pendekatan dalam masing-masing sub bab.

2. Model Berurutan (*Sequential*) *Exploratory*

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

B. Fokus Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Definisi Konseptual

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian

B. Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian (jika diperlukan)

C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

2. Pendekatan Kuantitatif

B. Instrumen Penelitian

C. Lokus Penelitian

- D. Data dan Sumber Data Penelitian
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
 - 1. Analisis Data Kualitatif
 - 2. Analisis Data Kuantitatif
- G. Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Paparan Data dan Hasil Penelitian
- C. Penyajian Data dan Uji Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

- A. Rumusan Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 2
- C. Dan seterusnya

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Dengan demikian, format penulisan pada penelitian dengan pendekatan campuran dengan model *Sequential Exploratory* lebih menekankan pada pendekatan kualitatif yang kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan format penulisan pada model ini hanya terletak pada bab dan sub bab yang membahas tentang pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dan sekaligus membahas penggunaan pendekatan kuantitatif sebagai salah satu pendekatan dalam masing-masing sub bab.

3. Model *Concurrent Triangulation*

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian
- H. Hipotesis Penelitian
- I. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori Variabel Penelitian
- B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian
- C. Kerangka Teoretik
- D. Keterkaitan antar Variabel

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reliabilitas
- G. Analisis Data
- H. Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian
- B. Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

- A. Rumusan Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 2
- C. Dan seterusnya

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan

B. Implikasi Teoretis

C. Saran

Model *Concurrent Triangulation* merupakan salah satu model dalam pendekatan penelitian dengan metode campuran yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang. Perbedaan format penulisan pada model ini hanya terletak pada bab dan sub bab yang membahas tentang pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara seimbang dan bersamaan sebagai suatu pendekatan metodologis dan penulisan laporan penelitian.

4. Model *Concurrent Embedded*

Model *Concurrent Embedded* merupakan salah satu model dalam pendekatan penelitian dengan metode campuran yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara bersamaan dengan proporsi yang berbeda. Perbedaan proporsi dalam model ini meniscayakan penggunaan format penulisan yang merepresentasikan proporsi yang paling dominan dalam penelitian. Dengan demikian, jika proporsi penelitian lebih dominan kualitatif, maka sistematika penulisan yang digunakan adalah sistematika penulisan dengan pendekatan kualitatif, dan sebaliknya jika proporsi penelitian lebih dominan kuantitatif, maka sistematika penulisan yang digunakan adalah sistematika penulisan dengan pendekatan kuantitatif.

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB VIII

SISTEMATIKA PENULISAN DRAFT BUKU

Penulisan draft buku merupakan hasil luaran dari penelitian tesis yang dibuat oleh mahasiswa Pascasarjana sebagai rangkaian tugas akhir mahasiswa di Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sistematika draft buku hasil penelitian tesis sama dengan sistematika buku pada umumnya, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal draft buku memuat hal-hal berikut ini:

- a. Halaman Sampul
- b. Judul Utama
- c. Hak Cipta (jika terbit)
- d. Prakata
- e. Kata Pengantar Penulis
- f. Kata Pengantar (dari tokoh atau akademisi yang memiliki kompetensi keilmuan yang relevan dengan pembahasan)
- g. Daftar Isi
- h. Daftar Tabel
- i. Daftar Gambar

Bagian Inti Draft Buku

Bagian inti draft buku memuat beberapa bagian sesuai dengan kajian dalam penelitian tesis:

BAB I

Bab I ini dikembangkan dari latar belakang penelitian atau konteks penelitian. Konteks penelitian atau latar belakang merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Konteks penelitian atau latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan diskursus teoretik tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan diskursus teoretik tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut.

Diskursus teoretik dan realitas di lapangan didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil kajian pustaka berupa buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak tesis, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolega sebidang. Diskusi formal maupun informal dapat membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

BAB II (judul bab disesuaikan dengan kajian teori pertama)

Bab II merupakan pengembangan dari kajian teori pertama yang digunakan dalam penelitian. Perspektif teori berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Perspektif teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Perspektif teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi mengenai

fenomena. Posisi perspektif teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis.

BAB III (judul bab disesuaikan dengan kajian teori kedua)

Bab III merupakan pengembangan dari kajian teori kedua yang digunakan dalam penelitian. Perspektif teori berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Perspektif teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Perspektif teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi mengenai fenomena. Posisi perspektif teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis.

BAB IV (judul bab disesuaikan dengan jawaban rumusan masalah pertama)

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah pertama dalam penelitian. Bab ini berisi uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bagian ini juga dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

BAB V (judul bab disesuaikan dengan jawaban rumusan masalah kedua)

Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah kedua dalam penelitian. Bab ini berisi uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bagian ini juga dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

SINOPSIS BUKU (Untuk Cover Belakang)

**KEPEMIMPINAN KH WAHID ZAINI DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PERSPEKTIF
TEORI KEPEMIMPINAN MODERN**

TESIS

USWATUN HASANAH
NIRM: 016.11.04.2736

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITASNURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
2019**



USWATUN HASANAH
NIRM : 016.11.04.2736

KEPEMIMPINAN KH WAHID ZAINI DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PERSPEKTIF TEORI KEPEMIMPINAN MODERN

TESIS

2019

**KEPEMIMPINAN KH WAHID ZAINI
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PERSPEKTIF
TEORI KEPEMIMPINAN MODERN**

TESIS

OLEH:

USWATUN HASANAH

NIRM: 016.11.04.2736



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
2019**

**KEPEMIMPINAN KH WAHID ZAINI
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PERSPEKTIF
TEORI KEPEMIMPINAN MODERN**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING:

Dr. KH. A. MALTHUF SIROJ, M.Ag.

OLEH:

USWATUN HASANAH

NIRM: 016.11.04.2736



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL TESIS

Proposal Tesis oleh **USWATUN HASANAH** dengan judul
.....ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diuji,

Paiton,
Pembimbing,

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN PROPOSAL TESIS

Proposal Tesis oleh **USWATUN HASANAH** dengan judul
.....ini telah diuji dan
dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari tanggalbulan...
..... tahun

Dewan Penguji,

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

Ketua

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

Penguji Utama

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

Anggota/Pembimbing

Mengesahkan,
Ketua Program Studi,

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis oleh **USWATUN HASANAH** dengan judul
.....ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diuji,

Paiton,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis oleh **USWATUN HASANAH** dengan judul
.....ini telah diuji dan
dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari tanggalbulan...
..... tahun

Dewan Penguji,

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

Ketua

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

Sekretaris

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

Penguji Utama

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

Penguji I/Pembimbing

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana,

(Nama Lengkap dan Gelar Akademik)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USWATUN HASANAH
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 01 Oktober 1990
NIRM : 016.11.04.2736
Judul Tesis : Penerapan Model Teams Game Tournament (TGT)
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan
Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu
Tajwid Di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun
Pelajaran 2013-2014.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Paiton, 02 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



USWATUN HASANAH

ABSTRAK

Rahmah, Sofia Aulia. 2018. *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik (Studi Multikasus MAN I dan MAN II Probolinggo)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pembimbing: Dr .H. M. Hasyim Syamhudi, M.Si.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Peningkatan Mutu, Pendidik

Manajemen strategik dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang relative baru. Hal ini dikarenakan keberhasilan lembaga profit menerapkan manajemen strategic untuk mencapai tujuan. MAN I dan MAN II Probolinggo merupakan lembaga pendidikan negeri yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan. Lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan unggulan dengan peserta didiknya sarat akan prestasi baik dari segi akademik atau non akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen strategic peningkatan mutu pendidik yang diterapkan di MAN I dan MAN II Probolinggo, dengan sub fokus mencakup: (1) analisis lingkungan, (2) formulasi strategik, (3)implementasi strategik, dan (4) evaluasi dan pengawasan strategik, yang dilakukan MAN I dan MAN II Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan; teknik triangulasi sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian adalah kepala sekolah/ madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan para pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) analisis lingkungan yang dilakukan MAN I dan MAN II Probolinggo adalah analisis SWOT yang menghasilkan program sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan; 2) formulasi strategik yang dilakukan MAN I dan MAN II Probolinggo ada dua yaitu perekrutan pendidik dengan comprehensive selection yang meliputi empat cara yaitu seleksi akademik dan administrasi, seleksi micro teaching, wawancara dan survey lingkungan rumah, sedangkan pembinaan dan pemberdayaan pendidik melalui seminar, diklat team teaching, studi banding, studi lanjut, kemudahan untuk mengakses informasi baru, program MGMP, tunjangan, dan supervisi pendidikan; 3) implementasi trategik yang dilakukan dua sekolah tersebut disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun; dan 4) evaluasi dan pengawasan strategik yang dilakukan meliputi supervisi perorangan dengan kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Adapun supervisi kelompok dilakukan melalui rapat koordinasi dengan pendidik satu rumpun mata pelajaran; rapat koordinasi mingguan dan bulanan; dan MGMP sekolah.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena dengan Rahmat dan HidayahNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian Tesis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata 2 di Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena

Kesuksesan ini dapat penulis raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadai dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam menyelesaikan Tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. KH. Hefniy, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Univeristas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Bapak selaku Ketua Program Studi.....
3. Bapak selaku pembimbing dalam penulisan Tesis ini.
4. Bapak selaku Kepala Sekolah
5. Semua pihak yang turut membantu mensukseskan selesainya penulisan Tesis ini.

Akhirnya, semoga segala amal yang telah bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Amin.

Penyusun,

USWATU HASANAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	ii
LEMBAR TIM PENGUJI TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL (JIKA ADA).....	viii
DAFTAR GAMBAR(JIKA ADA).....	ix
DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA).....	x
DAFTAR LAINNYA (JIKA ADA).....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI(J//OHX»DX\)......	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Hipotesis Penelitian.....	10
H. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A.	21
B.	36
C.	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Prosedur Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel.....	62
D. Pengumpulan Data.....	67
E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
G. Analisis Data.....	67
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
B. Deskripsi dan Penyajian Data.....	81
C. Pengujian Hipotesis.....	85
BAB V : PEMBAHASAN	
A.	88
B.	89

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Teoritis.....	89
C. Saran.....	89

DAFTAR RUJUKAN.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN	91
----------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	90
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1	7
1.2	8
2.1	30
3.1	40
3.2	51
4.1	70

DAFTAR TRANSLITERASI

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah bagi forum seminar yang lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf arab dipergunakan untuk menulis kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadits), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menulis bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman transliterasi Arab-Latin yang diharapkan berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas. Seminar nasional pembakuan transliterasi Arab-Latin tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA; 2) Ali Audah; 3) Prof. Gozali Dunia; 4) Prof. Dr. HB. Jassin, dan 5) Drs. Sudarmo, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan/atau menguasai huruf arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lainnya yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalihan huruf, dari arab ke latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi atau perorangan, namun hasilnya belum menyeluruh dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu untuk mencapai keseragaman, seminar menyampaikan adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

1. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

2. Prinsip Pembakuan

Pembakuan Pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

Pertama:

Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan

Kedua:

Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanan dengana cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar satu-satu 'lambang'.

Ketiga:

Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum

3. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam transliterasi Arab-Latin meliputi:

Pertama: Konsonan

Kedua : Vokal

Ketiga : Maddah

Keempat: Ta'marbutoh

Kelima : Syaddah

Keenam : Kata sandang (di depan huruf syamsiyah atau qomariyah)

Ketujuh : Hamzah

Kedelapan: Penulisan kata

Kesembilan: Huruf kapital

Kesepuluh: Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan :

Pertama: Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Pada transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lag! dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	£	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zak	Z	zet (dengan titik bawah)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	_šy_	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	f	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	Ain	l	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	O	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	• i •	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

Kedua: Vokal (tunggal atau rangkap)

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau manoftong dan vokal rangkap atau diftong.

> Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	Fathah	aa
-	Kasrah	ii
	Dammah	uu

> Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Huruf Arab	Nama	Gabungan huruf	Nama
tf	Fathah dan ya	ai	a dan i
j	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- kataba -yazhadu - haula
- fa'ala - su'ila
- zukira - kaifa

Ketiga: Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan Huruf

Nama

_ya__ Dammah dan wawu

Huruf dan tanda	Nama
<i>a</i>	a dan garis di atas
T	i dan garis di atas
u	u dan garis di atas

Contoh:

- q3la - yaqulu
- r§ma - qTla

Keempat :Ta' Marbutah > Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang terdapat harkat fathah atau dammah,, transliterasinya adalah: *t* (te)

> Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah : *h* (ha)

> Kalau pada kata terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang a/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

Contoh :

- Raudah al-atfal
- Raudlatul Atfai
- AI-Madinah al-Munawwarah
- Talhah

Kelima: Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- RabbanS - AI-Hajj
- Nazzala - Nu'ima
- AI-Birr - AI-Haddu

Kata sandang (di depan huruf syamsiyah atau qomariyah)

Keenam : Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu " Ji". Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah, dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasi-kan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l / diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah ditransliterasi-kan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh :

- Ar-Rajufu - As-Sayyidatu
- Asy-Syamsu - AI-Qalamu
- AI-Badi'u - Aklalalu

Ketujuh .-Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan dalam tulisan arab berupa Alif (I).

Contoh:

- Ta'khuzuma - An-Nau¹
- Syai'un - Inna
- Umirtu - Akala

Kedelapan: Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- Wa anna Allaha lahua khair ar-raziqin.
- Wa annallaha lahua khairarraziqin.
- Fa aufu al-kaila wa al-mizana
- Fa aful-kaila wal-mizana
- Ibrahim al-Khalil
- Ibrahimul-Khalil
- Bismillahi majraha wa mursaha
- Walillahi 'ala an-nasi hijju al-baiti man-istata'a ilaihi sabila

- Walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabila

Kesembilan: Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang beriak dalam EYD, diantaranya : Huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa ma Muhammadun ilia Rasul
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi
- Lallazi bibakkatan mubarakan
- Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'anu
- Alhamdu lillahi rabb al-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan ini disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

- Nasrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an
- Wallahu bikulli syai'in 'alien.

Kesepuluh: Taj'wid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, persemian pedoman transliterasi perlu disertai dengan tajwid.

RIWAYAT HIDUP

Uswatun Hasanah dilahirkan di desa Karanganyar, Probolinggo tanggal 15 Juli 1991, anak ketujuh dari tujuh bersaudara, pasangan H. Syukur, dan Hj. Mutmainnah. Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di Sukabumi. Tamat SD tahun 2005 dan pendidikan menengah pertama telah ditempuh di Pringgabaya. Tamat SMP tahun 2008 serta pendidikan menengah atas ditempuh di Mataram. Tamat tahun SMA tahun 2010.

Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Tamat tahun 2012 dan gelar Sarjana Pendidikan Islam diraihinya pada tahun 2012 di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid.

Semasa mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai sekretaris umum Forum Kelompok Kajian Pojok Surau (FKKPS) dan AI-Fikr IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti; Arsjad, Maidar G.; dan Ridwan, Sakura H. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Eriangga.
- Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel. 1988. *Pedoman Penelitian dan Penulisan Skripsi*. ~~ Surabaya: Cempaka.
- Hasyim, Nafron.; dan Tasi, Amran. 1992. *Komposisi Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Bimbingan Menulis Tesis-Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- IAIN Sunan Ampel. 1997. *Pedoman Teknik Penulisan Makalah Kelas dan Tests Magister Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel.
- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1998. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya
- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Program Sarjana (S1) IAIN Sunan Ampel*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya
- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1996. *Pedoman Tehnis Pembuatan Proposal dan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah

- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*, Jakarta: Penerbit Eriangga.
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Desertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Syafi'iy, Imam. 1988. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno.; Dawud; Rofiuddin, Ah.; dan Basuki, Imam Agus. 1994. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: IKIP Malang.
- Suriasumantri, J.S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta
- Tim Penilai Angka Kredit IAIN Sunan Ampel. 1994. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi IKIP Surabaya. 1993. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Zainuddin, M. Ahmad.; Rulam, Ahmad.; Rahman, Nur Ali. 1993. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Unisma Malang.



UNUJA

Probolinggo - Jawa Timur

www.unuja.ac.id